ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PADI TANAM JAJAR LEGOWO DAN TANAM PADI BIASA DI DESA BUNGAEJAYA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2024

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PADI TANAM JAJAR LEGOWO DAN TANAM PADI BIASA DI DESA BUNGAEJAYA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA



Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata satu (S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Analisis Komparatif Pendapatan Padi Tanam Jajar Legowo dan Padi Tanam Biasa di Desa Bungaejaya

Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama

: Firdayanti

NIM

: 105961101818

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Abdul Halil, S.P.,M.P

NIDN. 0909003630

Firmansyah, S.P., M.Si. NIDN. 0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.

NIDN. 0926036803

Nadir, S.P., M.Si. NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Analisis Komparatif Pendapatan Padi Tanam Jajar Legowo

dan Padi Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan

Pallangga Kabupaten Gowa

Nama

: Firdayanti

NIM

: 105961101818

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

1. Dr. Ir. Abdul Halil, S.P., M.P. Ketua Sidang

2. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Sekretaris

3. Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE Anggota

4. Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP. Anggota

Tanggal Lulus: 31 Januari 2024

Tanda Tangan

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis komparatif pendapatan padi tanam jajar legowo dan padi tanam biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa" adalah benar merupakan hasil karya Saya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain yang telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini

Makassar, 31 Januari 2024

Firdayanti

NIM: 105961101818

ABSTRAK

Firdayanti. 105961101818. Analisis Komparatif Pendapatan Padi Tanam Jajar Legowo dan Padi Tanam Biasa Di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Abdul Halil dan Firmansyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan padi tanam jajar legowo dan padi tanam biasa serta membandingkan pendapatan padi tanam jajar legowo dan padi tanam biasa. Teknik penentuan sampel yakni Simple Random Sampling. Jumlah sample sebanyak 20 orang (15%) dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi usahatani padi di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 3.728.068, sedangkan tingkat pendapatan sistem tanam biasa sebesar Rp. 2.898.526. Terdapat perbedaan sistem tanam biasa dengan sistem tanam jajar legowo, hal ini terbukti signifikan dari hasil analisis statistik uji t, t hitung 2,27 > T tabel 1,73.

Kata Kunci : Komparatif, Jajar Legowo, Pendapatan

ABSTRACT

Firdayanti. 105961101818. Comparative Analysis of Income from Jajar Legowo Planted Rice and Regular Planted Rice in Bungaejaya Village, Pallangga District, Gowa Regency. Supervised by Abdul Halil and Firmansyah.

This research aims to find out how much income is from Jajar Legowo planted rice and regular planted rice and to compare the income from Jajar Legowo planted rice and regular planted rice. The sampling technique is Simple Random Sampling. The number of samples was 20 people (15%) of the total population. Data collection techniques by means of observation, documentation and interviews.

The results of the research show that the highest income from rice farming in Bungaejaya Village, Pallangga District, Gowa Regency is the Jajar Legowo planting system, amounting to Rp. 3,728,068, while the income level for the regular planting system is Rp. 2,898,526. There is a difference between the regular planting system and the Jajar Legowo planting system, this is proven to be significant from the results of the t test statistical analysis, $t_{calculated}$ 2.27 > T_{table} 1.73.

Keywords: Comparative, Jajar Legowo, Income

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadirat-nya, yang telah melimpahkan rahmat hidayat dan inayah-nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Analisis komparatif pendapatan padi tanam jajar legowo dan padi tanam biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".

Adapun skripsi ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga dapat mempelancar skripsi ini.Namun tidak lepas semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik segi penyusunan, bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka, penulis membuka selebar-selebarnya bagi pembaca yang ingin memberi saran dan kritik kepada penulisan sehingga penulis dapat meperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari penulisan skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

 Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah,. M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

- Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3. Bapak Dr. Ir. Abdul halil, S.P., M.P selaku Pembimbing I dan Firmansyah, S.P.,M.Si. sebagai pembimbing II, yang berupaya meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi kemudahan, semangat, ilmu dan nasehat sampai selesainya proposal ini.
- 4. Kedua orang tua ayahanda Lanuhong dan ibunda Hasiah serta keluarga yang selalu memberikan bantuan kepada penulis baik berupa moril maupun materil
- Seluruh dosen program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmuh kepada penulis.
- 6. Seluruh staf dan pengawai program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama menyelasaikan Skripsi ini.
- 7. Semuah pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu, terimakasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Akhir kata penulis ucapkan bayak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi dan rahmat oleh Allah SWT, Waasalamu Alaikum Warahmatullahi wabarokatu.

Makassar, Januari 2024

Firdayanti

DAFTAR ISI

			Halaman
HA	LAN	MAN JUDUL	i
HA	LAN	MAN PENGESAHAN	ii
PE	NGE	ESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HA	LAN	MAN PERNYATAAN	iv
AE	STR	RAK	V
AE	STR	RACT	vi
KA	TA I	PENGANTAR	vii
DA	FTA	AR ISI	ix
		AR TABEL	
DA	FTA	AR GAMBAR	xiv
DA	FTA	AR LAMPIRAN	XV
I.	PEN	NDAHULUAN	1
	1.1	Latar Belakang	1
	1.2	Rumusan Masalah	6
	1.3	Tujuan Penelitian	7
	1.4	Kegunaan Penelitian	7
II	TIN	NJAUAN PUSTAKA	8
	2.1	Budidaya Padi	8
	2.2	Varietas Tanaman Padi	9
	2.3	Sistem Tanam Jajar Legowo	10

	2.4	Sistem Tanam Tegel	. 11
	2.5	Pendapatan Usahatani	.12
	2.6	Keuntungan Usahatani	. 14
	2.7	Struktur Biaya Usaha Pertanian	. 15
	2.8	Struktur Pendapatan Pertanian	. 17
	2.9	Uji t	.18
	2.10	Penelitian Terdahulu	. 19
	2.10	Kerangka Pemikiran	.24
	2.12	Hipotesis	.25
III	.ME	TODOLOGI PENELITIAN	.26
	3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	.26
	3.2	Populasi dan Sampel	.26
	3.3	Sumber dan Jenis Data	.26
	3.4	Teknik Pengumpulan Data	.27
	3.5	Metode Analisis Data	.28
	3.6	Definisi Operasional	.31
IV	.GAI	MBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	.33
	4.1	Kondisi Geografis	.33
	4.2	Iklim	.33
	4.3	penggunaan Lahan	.35
	4.4	Kondisi Demografis	.36
	4.5	Jumlah Penduduk Desa Bungaejaya Berdasarkan Umur	.37
	46	Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bungaejaya	38

V. HA	SIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1	Identitas Responden	41
5.2	Usia Responden	42
5.3	Jumlah Tanggungan Keluarga	44
5.4	Pendidikan Responden	46
5.5	Lama Berusahatani	49
5.6	Luas Lahan	51
5.7	Analisis Pendapatan Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Biasa	53
5.8	Analisis Komparatif Pendapatan Sistem Tanam Biasa dengan Sistem Tanam Jajar Legowo	58
VI. KE	SIMPULAN DAN SARAN	60
6.1	Kesimpulan	60
6.2	Saran	60
DAFTA	R PUSTAKA	62
LAMPI	RAN	

DAFTAR TABEL

Nor	mor Halam. <i>Teks</i>	an
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
2.	Kondisi Geografis Desa Bungaejaya	34
3.	Penggunaan Lahan di Desa Bungaejaya	35
4.	Jumlah Penduduk Desa Bungaejaya Berdasarkan Dusun	36
5.	Jumlah Penduduk Desa Bungaejaya Berdasarkan Golongan dan Umur	38
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bungaejaya	39
7.	Usia Responden dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa	43
8.	Usia Responden dengan Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	44
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sistem Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	45
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	46
11.	Pendidikan Petani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	47
12.	Pendidikan Petani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	48
13.	Lama Berusahatani Petani Padi Sistem Tanam jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	49
14.	Lama Berusahatani Petani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	50
15.	Luas Lahan Petani Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	52
16.	Luas Lahan Petani dengan Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	52

17. Biaya Tetap Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamata Pallangga Kabupaten Gowa	
18. Biaya Tetap Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	54
19. Biaya Variabel Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	55
20. Biaya Variabel Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	55
21. Rata-rata Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo dan Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	56
18. Perbandingan Pendapatan Sistem Tanam Biasa dengan Sistem Tanam Jajar Legowo	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	Teks	

1. Analisis Komparatif Pendapatan Padi Tanam Legowo dan Padi Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa25



DAFTAR LAMPIRAN

Non	
	Teks
	Identitas Responden Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo di Desa Bungaejaya
2.	Identitas Responden Usahatani Padi Sistem Tanam Biasa Di Desa Bungaejaya
	Jumlah Fisik dan Harga Satuan Benih Padi pada Sistem Usahatani Jajar Legowo di Legowo di Desa Bungaejaya
4.	Jumlah Fisik dan Harga Satuan Benih Padi Pada Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa
5.	Biaya Sewa Traktor Pada Usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa
6.	Biaya Sewa Traktor Pada Usahatani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa
7.	Sewa Mesin Panen Pada Usahatani Padi Sistem Tanam jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa
8.	Sewa mesin Panen Pada Usahatani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa
9.	Total Produksi, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Sistem tanam jajar legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa69
10.	Total Produksi, Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada usahatani Padi sistem biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa
	Analisis Perbandingan Pendapatan usahatani padi antara Sistem tanam biasa dengan sistem tanam jajar legowo
12.	Dokumentasi
13.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi
14.	Surat Izin Penelitian86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara pertanian yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan pokok bagi sebagian besar warha negaranya, dan menunjang pembangunan. Karena pertanian menyumbang sebagian besar pendapatan nasional dan merupakan pasar potensial bagi produk dalam negeri baik produk maupun barang komsumsi, sektor pertanian merupakan penopan ekonomi Indonesia. Ini terutama berlaku untuk subsektor tanaman pangan, seperti Sidabutar dan Yastamini (2012).

Sektor pertanian yang handal menjadikan ketahanan pangan menjamin tidak adanya kelaparan dan menjamin kestabilan sosial dan politik, yang menjamin industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung tanpa hambatan. Sektor pertanian yang kuat adalah syarat penting untuk industrialisasi dan pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan Budisusetyo, (2009).

Progres pembangunan di sektor pertanian Indonesia sampai sekarang belum memperlihatkan hasil yang optimal, terutama jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan sumbangan sektor tersebut pada pendapatan nasional. Pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia dianggap sebagai aspek yang paling krusial dari seluruh proses pembangunan nasional.

Terdapat beberapa aspek yang menjadi dasar mengapa pembangunan sektor pertanian di Indonesia dianggap memiliki peran yang signifikan, antara lain : Potensi sumber daya alam yang luas dan beragam memberikan kontribusi yang signifikan, Kontribusi besar pangan terhadap ekspor nasional, Jumlah besar

penduduk Indonesia yang bergantung pada sektor pertanian, perannya dalam penyediaan pangan, dan menjadi landasan pertumbuhan di wilayah pedesaan. Meskipun potensi pertanian Indonesia sangat besar, kenyataannya sebagian besar petani masih berada dalam golongan miskin, fakta ini mengisyaratkan bahwa pemerintah pada waktu lalu tidak hanya kurang memberdayakan petani, tetapi juga terhadap sektor pertanian secara umum.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan perekonomian indonesia. Sebab pada Sektor pertanian, sebagai sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani melalui hasil komoditas pertanian, salah satu yang menjadi fokus perhatian pada sektor pertanian itu sendiri adalah tanaman pangan, khususnya tanaman padi.

Dalam keadaan tertentu terdapat benturan kepentingan antara kebijakan ekonomi efesiensi dan perkembangan terhadap kebijakan yang dipulihkan kembali dalam konteks pendapatan dan penyamaan (perdagangan). Demikian pula dengan kebijakan terkait dengan keamanan pangan, ketahanan yang seharusnya terdistribusi secara merata secara keseluruhan di indonesia itu sendiri yang terkadang menghadapi kendala dalam proses pendistribusiannya. Antinya tidak semua daerah mempunyai potensi swasembada pangan fisik, pangan tidak dapat diproduksi atau tidak memenuhi kepentingan pada sebagian daera tertentu. Oleh karena itu harus dibawa dari tempat lain atau bahkan diimpor, yang sering menghasilkan efektivitas, Boediono, (2009).

Susanto, (2003) berpendapat bahwa penggunaan varietas yang lebih mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkakan kemampuan menghasilkan produk dan produksivitas padi nasional. Varistas utama ialah teknik yang sederhana dan ekonomis dan efisien untuk diterapkan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Teknil ini sederhana sebab pelaku tani hanya perlu menanamnya, biayanya murah karena misal, varitas yang lebih tahan hama memerlukan lebih sedikit pestisida dibandingkan dengan yang lebih rentang. Varietas terbaik relatif bebas dari risiko merugikan lingkungan. Hingga kini telah diproduksi lebih dari 150 varietas padi terbaik yang mencakup 80% luas tanam total di Indonesia selama 5 tahun terakhir, signifikansi sektor pertanian dalam struktur ekonomi nasional semakin terungkap pada periode 2010-2014, dengan kontribusi rata-rata terhadap PDB sekitar 10,26%, mengalami peningkatan sebesar 3,90%. Pada waktu yang sama, mayoritas tenaga kerja terlibat di sektor pertanian, meskipun ada penurunan persentase pada tahun 2014 yakni kisaran 35,76 juta orang, atau rentang 30,2% dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Investasi di sektor utama pertanian, termasuk Investasi dalam negeri dan investasi asing mengalami pertumbuhan sebesar 4,2% dan 18,6% tiap periode. Sehingga, Perbandingan ekspor dan impor dalam sektor pertanian Indonesia adalah sekitar 10 banding 4, dengan laju pertumbuhan ekspor sekitar 7,4% dan pertumbuhan impor sekitar 13,1% per tahun.

Salah satu upaya untuk menigkatkan produksi padi pada dataran rendah adalah dengan meningkatkan efesiensi melalui perbaikan teknologi budidaya padi.

Tanaman padi yang tumbuh di sekitar tepi sawah menghasilkan produksi yang

besar dan gabah berkualitas unggul karena paparan sinar matahari yang lebih intens pada bagian tepi. Sistem tanam legowo merupakan suatu teknik penanaman terencana yang mengatur jarak antara rumpun dengan barisan sehingga biji padi dalam barisan menjadi lebih padat dan jarak tanam diperbesar. Dalam sistem deret legowo seluruh mulai padi berada pada dua deret di barisan tepi tanaman, hasilnya seluruh rumpun padi akan mendapattkan manfaat dari efek perbatasan, Widodo, (1993).

Sistem tanam jajar legowo adalah metode penanaman tanaman padi yang memiliki pola tertentu dalam pengaturan tanaman. Sistem ini dikenal dengan pola tanam jajar yang berselang, di mana tanaman ditanam dalam barisan dengan jarak tertentu dan antara baris tanaman padi ada tanaman yang ditanam lebih rapat atau lebih jarang. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, air, dan pupuk. Apabila disetiap satuan legowo terdapat dua baris tanam maka dinamakan legowo dengan 2:1 sedangkan jika setiap satuan legowo terdapat empat baris tanama maka disebut legowo 4:1 barisan tanam (dua atau lebih) dan baris kosong (kanan dan kiri setengah lebarnya) akan disebut satu kesatuan legowo. Awalnya pananaman jajar legowo biasanya dilalakukan Di daerah yang tinggi, di mana serangan hama dan penyakit tanaman atau potensi keracunan besi dapat menjadi masalah, sistem tanam jajar legowo seringkali diterapkan sebagai strategi pengelolaan pertanian yang efisien. Dengan menyesuaikan pola tanam dan jarak tanam, sistem ini dapat membantu mengurangi risiko penyebaran hama dan penyakit karena tanaman yang ditanam lebih teratur dan terpisah. Pada sistem tanam jajar legowo dengan deskripsi jarak setengah antar baris, jarak antara dua baris di tepi setiap unit tanaman ditanam lebih dekat satu sama lain dibandingkan dengan jarak antara baris yang berada di tengah-tengah. Artinya, pola penanaman tersebut memiliki barisan tanaman yang saling berselang dengan jarak yang lebih rapat pada bagian tepi setiap unit tanam, sementara jarak antar baris di bagian tengah unit tanam lebih lebar. Biasanya, istilah "setengah jarak" mengindikasikan bahwa jarak antara baris di tepi unit tanam tersebut setengah dari jarak antar baris di bagian tengahnya. Penyusunan tanaman seperti ini bertujuan untuk menciptakan pola penanaman yang efisien, meningkatkan penggunaan sumber daya, dan mengoptimalkan hasil panen dengan meminimalkan persaingan antar tanaman.

Dalam penerapan yang penting diperhatikan yakni kesuburan tanah pada areal yang akan ditanami, jika memiliki tanah yang subur maka disarankan menggunakan cara tanam sisipan tambahan habya untuk baris samping. Hal ini dilakukan agar tanaman tidakakibat komsusi unsur hara yang tinggi, sedangkan pada lahan yang kurang subur tanaman dapat ditanam pada semua baris tanaman, baik itu baris samping maupun baris tengah. Saat ini petani di indonesia telah manyak melakukan sistem tanam legowo. Banyak petani yang sudah mendapati manfaat dan keunggulan teknik ini, karena dengan menerapkan sistem tanam legowo, populasi tanaman dapat diperbanyak, yang pada gilirannya akan menghasilkan gabah dengan hasil maksimal., Mujisihono, (2001).

Sistem tanam padi tradisional, atau lebih dikenal sebagai sistem tanam padi konvensional, merujuk pada cara penanaman yang umumnya diwarisi dan dijalankan secara turun-temurun dalam masyarakat. Dalam sistem ini, pengaturan

jarak tanaman padi dilakukan secara konvensional atau tradisional, tanpa menerapkan pola-pola khusus seperti pada sistem tanam jajar legowo. Jarak antara tanaman padi diatur berdasarkan praktik-praktik yang telah diterapkan dalam budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Dalam sistem tanam padi konvensional, petani umumnya mengikuti prinsip-prinsip tradisional yang telah diterapkan secara turun-temurun. Pengaturan jarak tanaman ini dapat bervariasi tergantung pada tradisi lokal, kondisi lahan, dan faktor-faktor lainnya. Meskipun tanaman ditanam secara konvensional, praktik-praktik ini bisa saja berbeda di setiap daerah atau komunitas. Sistem tanam padi konvensional seringkali mencerminkan kearifan lokal dan adaptasi terhadap lingkungan setempat. Proses penyemaian benih padi merupakan tahap awal dalam pertumbuhan tanaman padi, dimulai dari pemilihan benih berkualitas hingga pemeliharaan tanaman sebelum pemindahan ke lahan utama. Sistem tanam padi secara tradisional mengadopsi prinsip-prinsip turun-temurun yang mencakup penggunaan benih lokal dan penyesuaian pola tanam dengan siklus musim dan cuaca. Dalam sistem ini, jarak tanam dapat divariasikan sesuai dengan tingkat kesuburan tanah dan jenis benih padi yang digunakan, seperti 20 x 20 cm, 22,5 x 22,5 cm, dan 25 x 25 cm, mencerminkan penyesuaian untuk memaksimalkan hasil tanaman sesuai dengan kondisi setempat, Mujiaihono, (2001).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana penghasilan padi dari metode penanaman jajar legowo dan metode penanaman konvensional di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?
- 2. Bagaimana perbandingan komparatif antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam biasa di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk membandingkan pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani padi melalui dua (2) sistem yaitu :

- Untuk mengetahui penghasilan padi dari metode penanaman jajar legowo dan metode penanaman konvensional di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
- Untuk mengetahui perbandingan komparatif antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam biasa di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan penelitian

- Penelitian ini diharapkan memberikan panduan dan wawasan kepada petani mengenai perbandingan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam biasa.
- Sebagai kontribusi untuk instansi/lembaga terkait, termasuk pemerintah daerah, dalam merancang kebijakan pertanian yang berkaitan dengan pengembangan kedua sistem tanam tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya padi

Kementerian Pertanian (2015) padi basah memiliki karakteristik yang khas pada fenomena banjir pada saat proses pertumbuhan tanaman. Sehingga, penanaman padi yang dilakukan di daerah rendah berlangsung pada tanah dengan struktur berlumpur. Sehingga, tanah yang cocok untuk lahan pertanian harus memiliki kandungan liat setidaknya 20%. Waktu terbaik untuk mengolah tanah adalah minimal 4 minggu sebelum tanam. Persiapan lahan meliputi pembajakan, penggarukan dan perataan lahan. Sebelum mengolah tanah, tanah direndam dalam air selama kurang lebih 7 hari. Berikutnya, dalam hal benih sebaiknya dipilih benih bersertifikat atau berlabel hijau, dan pada setiap musim tanam disarankan melakukan rotasi varietas benih, dengan memperhatikan ketahanan terhadap penyakit wereng coklat dan penyakit tungro.

Untuk benih, sebaiknya gunakan benih bersertifikat atau benih berlabel hijau. Jumlah benih yang diperlukan adalah sekitar 20-25 kg per hektar dengan prosedur merendamnya dalam larutan air garam selama 24 jam. Tujuan perendaman adalah untuk menghentikan dormansi. Pupuk yang disarankan adalah kombinasi antara pupuk organik dan pupuk buatan. Pemberian pupuk organik, seperti pupuk kandang atau kompos, sebaiknya dilakukan pada saat pengolahan tanah dengan dosis 2 sampai 5 kotak per hektar. Pupuk buatan yang

direkomendasikan meliputi Urea sebanyak 200 kg per hektar, SP36 sekitar 75-100 kg per hektar, KCl sekitar 75-100 kg per hektar, dan NPK sebanyak 300 kg per hektar. Dosis pupuk yang digunakan harus disesuaikan dengan potensi dan toleransi tanah, sehingga penggunaan pupuk dapat optimal sesuai dengan kebutuhan tanaman. Dengan menggunakan kombinasi pupuk organik dan buatan, diharapkan dapat memberikan nutrisi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman secara efisien (Kementerian Pertanian, 2015).

2.2 Varietas padi

Varietas unggul adalah salah satu varietas yang merupakan kunci teknologi komponen-komponen tersebut telah terbukti membantu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Ketersediaan berbagai alternatif varietas unggul di suatu wilayah akan berdampak pada stabilitas produksi sebagai wujud adaptasi dan ketahanan atau toleransi unggul terhadap tekanan biotik dan abiotik di wilayah tersebut. Varietas unggul yang digunakan adalah yang memiliki potensi hasil tinggi (Jamil, 2016).

Ekosistem pertanian setiap daerah berbeda-beda sehingga produksi benih sangat dipengaruhi oleh genotipe dan lingkungan. Sekalipun varietas yang sama ditanam di daerah berbeda, namun akan memberikan hasil yang berbeda (Samrin, 2018). Untuk mendorong replikasi varietas padi unggul maka perlu dilakukan introduksi varietas, antara lain melalui sosialisasi varietas dan pemberian sumber teknologi produksi benih kepada pemulia di daerah sentra produksi.Megasari (2020) berpendapat bahwa padi gogo merupakan varietas padi unggul yang mempunyai daya saing tinggi. keunggulan produksi, waktu panen singkat, dan

ketahanan terhadap kekeringan. Sistem tanam jajar legowo melibatkan penanaman padi dalam barisan yang efektif sebagai tanaman sampingan. meningkatkan produksi padi dengan menggunakan varietas padi unggul (Amiroh, 2020).Padi terbagi menjadi dua jenis: padi kering (gogo) ditanam di lahan kering, sistem irigasi hanya mengambil air hujan dan padi gogo perlu digenangi air. (Norsalis, 2011)

2.3 Sistem Tanam Jajar Legowo

Sistem tanam Jajar Legowo merupakan suatu metode penanaman tanaman padi yang memiliki pola tertentu, di mana tanaman ditanam dalam barisan dengan jarak antar baris tertentu. Istilah "Jajar Legowo" berasal dari bahasa Jawa, di mana "jajar" berarti barisan atau deretan, sedangkan "legowo" bermakna menerus dan merata. Dalam konteks pertanian, sistem ini mencirikan pola tanam yang berselang, di mana tanaman padi ditanam dalam barisan dengan jarak tertentu dan antara baris tanaman ada tanaman yang ditanam lebih rapat atau lebih jarang. Pola ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, air, dan pupuk, serta mengoptimalkan hasil panen. Menurut Mulyadin (2020), sistem tanam Jajar Legowo adalah suatu teknik penanaman yang dirancang dengan cara mengatur jarak antar tandan dan antar baris sehingga tandan padi dalam baris menjadi padat dan jarak antar baris diperlebar. rumpun padi yang berjejer di pinggir perkebunan akan dianggap sebagai batas tanaman (border effect). Jika terdapat dua baris tanam per satuan legowo disebut legowo 2:1. Awalnya budidaya jajar legowo sering diterapkan di daerah yang banyak serangan hama atau berisiko keracunan besi. Jarak antara dua baris di tepi setiap unit legowo lebih rapat dibandingkan dengan baris tengah (setengah jarak antar baris tengah), untuk mengimbangi jumlah tanaman pada baris kosong. Pada ruang yang tidak ditanami di setiap baris Legowo, bisa dibuat selokan dangkal. Selokan berfungsi untuk mengurangi tingkat keracunan zat besi pada tanaman padi.

Pengembangan sistem tanam legowo dilakukan guna mencapai hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sistem tegel, hal ini terkait dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Selain itu juga memudahkan pengendalian hama, penyakit, gulma serta pupuk (Kementerian Pertanian, 2015). Dengan penerapan sistem tanam Legowo 2:1, populasi tanaman per hektar dapat mencapai 213.300 semak, mengalami peningkatan sebesar 33,31% dibandingkan dengan model penanaman ubin (25x25) cm yang hanya memiliki 160.000 semak/ha. Melalui metode penanaman ini, setiap baris tanaman akan menerima tanaman tumpang sari.

2.4 Sistem tanam tegel

Sistem tanam genteng, yang juga dikenal sebagai sistem tanam konvensional, merupakan metode penanaman padi yang umumnya diwarisi dan dijalankan secara turun-temurun dalam masyarakat. Dalam sistem ini, tanaman padi ditanam dengan pola tanam yang teratur dan teratur, sering kali menggunakan jarak antar tanaman yang lebih besar. Salah satu pola tanam yang umum adalah dengan menggunakan varietas padi yang ditanam dengan jarak 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm. Jarak tanam yang lebih lebar ini bertujuan untuk memberikan ruang yang cukup bagi tanaman padi untuk tumbuh dan berkembang. Varietas padi yang diatur dengan jarak 20 x 20 cm atau 25 x 25 cm memiliki

kelebihan dalam pengaturan ruang, penyerapan nutrisi, dan pengelolaan air yang lebih efisien. Meskipun sistem tanam genteng telah menjadi praktik umum, penggunaannya dapat mempengaruhi produktivitas tanaman dan keefektifan penggunaan lahan. Dengan demikian, penyesuaian pola tanam dan penggunaan varietas padi yang sesuai menjadi faktor penting untuk memaksimalkan hasil pertanian dalam sistem ini.

Dengan menggunakan jarak tanam tersebut, jumlah penduduk per unit lahan lebih rendah jika dibandingkan dengan penanaman menggunakan sistem Legowo.hal yang menjadi pembeda antara kedua sistem tanam yang telah dijelaskan terletak pada jarak tanam yang berlaku. Spasi tanam pada penanaman tegel adalah konsisten, yaitu 25 cm x 25 cm, sementara pada sistem tanam jajar legowo, baris paling tepi memiliki jarak 12,5 cm, baris tengahnya memiliki jarak tanam 25 cm, dan terdapat spasi 50 cm untuk barisan paling tepi, Dewi (2014).

2.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan pertanian merujuk pada total penerimaan yang diperoleh oleh seorang petani atau produsen pertanian dari penjualan hasil-hasil pertaniannya. Pendapatan ini mencakup semua sumber penghasilan yang berasal dari kegiatan pertanian, seperti penjualan tanaman, ternak, produk olahan, atau layanan pertanian. Cara menghitung pendapatan pertanian melibatkan penjumlahan semua pendapatan bruto yang diperoleh dari aktivitas pertanian tersebut. Pendapatan bruto dapat dihitung dengan mengalikan volume produksi dengan harga jual per unit. Dalam beberapa kasus, pendapatan pertanian juga mencakup bantuan atau subsidi pemerintah, serta potongan biaya produksi. Dengan memahami

pendapatan pertanian, para petani dapat melakukan analisis ekonomi yang lebih baik untuk mengelola usaha pertanian mereka, membuat keputusan investasi, dan meningkatkan efisiensi produksi. Penelitian ini akan melibatkan pemeriksaan keuangan, di mana data biaya yang digunakan dalam pemeriksaan keuangan berasal dari data aktual yang diberikan oleh petani.

Produktivitas dan harga jual merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi. Pendapatan bersih usaha budi daya padi diperoleh dengan mengurangkan penerimaan dari hasil panen dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pertanian. Tinjauan pendapatan berguna untuk menggambarkan faktor-faktor yang memicu keuntungan suatu perusahaan. Laba dapat dijelaskan sebagai hasil perhitungan antara total penerimaan dan total biaya (Soekartawi, 2002) dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rumus analisis pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y. Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan pertanian

TR = total pendapatan (total pendapatan)

TC = total biaya (total biaya)

FC = biaya tetap (fixed cost)

VC = biaya variabel (variable cost)

Y = output yang diperoleh dalam usaha pertanian

Py = harga Y

Menurut Soekartawi (2011), Definisi pendapatan atau laba bersih adalah selisih antara total penerimaan dan pengeluaranPenerimaan adalah apa yang didapat petani dari pertanian, mendorong mereka untuk bisa mengalokasikan pendapatan ini untuk keperluan lain, sebagai contoh adalah biaya yang diperlukan untuk melakukan produksi di waktu berikutnya. Adapun rumus pendapatan adalah .

Keterangan : = Laba/Pendapatan (Rp)

Y = Hasil produksi (Kg)

Py = Harga akhir hasil produksi

Xi = Faktor produksi

Pxi = Harga faktor produksi (Rp)

i = jenis faktor produksi

BTT = Total biaya tetap (Rp)

Kuantitas pendapatan yang dihasilkan dari suatu kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Soekartawi (2011), pemrosesan yang efektif akan menciptakan pendapatan total yang lebih besar. Apabila situasinya mengizinkan, disarankan bagi petani untuk melakukan proses produksi sendiri terhadap hasil pertaniannya guna mendapatkan produk yang lebih berkualitas dengan nilai jual yang lebih tinggi, sehingga total pendapatan atau keuntungan dapat meningkat.

2.6 Keuntungan Usahatani

Menurut Soekartawi (2011), Analisis rasio Return on Investment (ROI) atau Rasio Pendapatan terhadap Biaya (R/C) merupakan suatu metode evaluasi

keuntungan yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau profitabilitas suatu investasi. Rasio ini membandingkan total pendapatan yang diperoleh dari investasi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. Dalam konteks mengetahui keuntungan per unit, analisis R/C memungkinkan kita untuk mengukur seberapa efektif suatu kegiatan atau proyek dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi rasio R/C, semakin besar keuntungan yang dihasilkan per unit biaya, dan ini dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan ekonomi suatu investasi. Analisis R/C membantu pengambil keputusan untuk mengevaluasi apakah investasi atau kegiatan tertentu memberikan keuntungan yang memadai dan apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan per unit.

Sedangkan minimalisasi biaya menekankan pada biaya produksi yang terendah untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Dua pendekatan ini mengindikasikan bahwa relasi antara input dan output tidak lebih dari fungsi produksi. Soeharjo (1973:130) menyatakan bahwa usaha tani dinyatakan memberikan keuntungan jika diperoleh R/C lebih besar dari 1, dan sebaliknya, dianggap tidak memberikan keuntungan jika nilai rasio R/C kurang dari 1.

2.7 Struktur biaya usaha pertanian

Biaya pertanian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merujuk pada pengeluaran yang tetap dan tidak berubah, terlepas dari sejauh mana tingkat produksi pertanian. Contoh biaya tetap melibatkan pembayaran untuk sewa lahan atau perawatan peralatan, yang harus dibayarkan terlepas dari seberapa besar atau kecil produksi pertanian.

Sementara itu, biaya variabel berkaitan dengan pengeluaran yang berubah seiring dengan tingkat produksi. Ini termasuk biaya seperti pupuk, benih, pestisida, dan tenaga kerja tambahan yang mungkin diperlukan selama musim tanam atau panen. Dengan memahami perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel, petani dapat membuat keputusan yang lebih strategis dalam perencanaan anggaran, mengidentifikasi efisiensi operasional, dan mengoptimalkan profitabilitas mereka.

Menurut Soekartawi (2006), Biaya pertanian dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai mencakup pengeluaran langsung yang membutuhkan pembayaran secara fisik, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, dan pembayaran sewa lahan. Biaya ini secara langsung terkait dengan operasional harian pertanian dan memerlukan aliran kas yang aktual. Sementara itu, biaya non tunai mencakup elemen-elemen yang tidak mengharuskan pembayaran tunai pada saat itu, namun tetap memiliki nilai ekonomi. Contoh biaya non tunai termasuk penyusutan aset, seperti mesin atau alat pertanian, yang mencerminkan depresiasi nilainya seiring waktu. Dengan memahami perbedaan antara biaya tunai dan biaya non tunai, petani dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif, mengelola aliran kas, dan membuat keputusan yang berorientasi pada hasil optimal bagi usaha pertanian mereka.

Biaya pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu biaya moneter dan non-moneter. Biaya moneter melibatkan pengeluaran yang terukur dalam satuan uang, seperti biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, upah pekerja, dan biaya operasional harian yang memerlukan pembayaran tunai atau transfer

keuangan. Di sisi lain, biaya non-moneter adalah elemen-elemen yang tidak memiliki nilai uang langsung, tetapi tetap memiliki dampak ekonomi, seperti waktu dan tenaga kerja sendiri yang diinvestasikan oleh petani, tanah milik sendiri, atau pekerjaan keluarga. Biaya non-moneter sulit diukur secara akurat dalam bentuk uang karena melibatkan aspek-aspek yang tidak langsung terlibat dalam transaksi keuangan. Meskipun tidak langsung terukur dalam satuan uang, biaya non-moneter berkontribusi pada perhitungan total biaya produksi dan perencanaan keuangan pertanian secara keseluruhan. Dengan memahami kedua kategori ini, petani dapat membuat keputusan yang lebih holistik untuk mengelola efisien sumber daya mereka dan mencapai keberlanjutan ekonomi di sektor pertanian.

2.8 Struktur pendapatan pertanian

Menurut Soekartawi (2006), Hasil usaha pertanian adalah hasil kali dari keluaran yang diperoleh dengan harga jual. Jika dirumuskan dalam istilah matematika, dapat dijelaskan sebagai berikut: Tri = Yi x Pyi

Keterangan:

TR = Pendapatan total (Rp)

Y = Output satu usaha pertanian (Ton)

Py = Harga Y (Rp)

Pendapatan pertanian dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan tunai dan pendapatan non tunai. Pendapatan diartikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan hasil pertanian. Contoh penerimaan kas dari sektor pertanian adalah penerimaan langsung hasil panen. Penerimaan non-tunai adalah nilai yang

diterima oleh petani yang bukan dalam bentuk uang secara langsung. melainkan mungkin dalam bentuk keuntungan yang dapat digunakan kembali. Pendapatan nontunai dihitung dengan mempertimbangkan manfaat jika dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Berdasarkan pendapat Soekartawi (2006), dalam mengkalkulasikan pendapatan pertanian, masyarakat harus memperhatikan aspekaspek, yaitu: 1) Perlu melakukan perhitngan dengan seksama dan berhati-hati, karena tidak seluruh hasil bercocok tanam dijadwalkan untuk dipanen secara bersamaan. 2) Perlu melakukan perhitungan dengan berhati-hati terhadap analisis pendapatan karena produk dapat terjual berkali-kali dengan harga jual yang berbeda-beda.

2.9 Uji T

Uji T atau T-test merupakan salah satu metode pengujian pengujian statistik parametrik. Menurut (Magdalena dkk, 2019), uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). Uji-T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji benar atau salahnya hipotesis nol. Uji-t pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915. Awalnya William Seely Gosset menggunakan nama samaran Student dan huruf t yang terdapat pada istilah tes "t" merupakan huruf terakhir dari namanya. Uji-t disebut juga dengan uji-t Student (Ridwan, 2009).

Uji-t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara dua rata-rata sampel (dua

variabel dibandingkan). atau tidak). Uji-t dibedakan menjadi 2 yaitu uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampel dan uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 sampel. Jika menyangkut independensi sampel yang digunakan (khusus untuk uji t 2 sampel), maka uji t dibagi menjadi 2, yaitu uji t untuk sampel independen dan uji t untuk sampel berpasangan, Rosalina et al., (2023).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian Metode Analisis Data Hasil Penelitian
1.	Analisis Dalam penelitianHasil analisis menunjukkan
	Perbandingan tersebut, pengambilanbahwa pendapatan petani Pendapatan Usaha Budidawa Badisampel menggunakanpadi sawah yang menerapkan
	Budidaya Padi sampel menggunakanpadi sawah yang menerapkan
	Sistem Perkebunanmetode proporsionalsistem tanam Jajar Legowo
	Jajar Legowo dan stratified random(Rp 7.941.063,15/Ha) lebih Sistem Perkebunan
	Konvensional di sampling. Analisistinggi daripada yang
	Desa Lawuamelibatkan analisismenggunakan sistem tanam
	Kecamatan Kulawi pendapatan dan analisisJajar Legowo tanaman Selatan Kabupaten
	Sigi (Inayah komparatif denganNormal (Rp
	Kaloso, Marhawatipenerapan uji5.271.725,51/Ha). Pengujian
	Mappatoba dan Independent Sample T-hipotesis menegaskan Ihdiani Abubakar.
	adanya perbedaan yang

test

signifikan secara statistik
dalam pendapatan petani
padi di delta antara sistem
tanam Jajar Legowo dan
sistem pertanian
konvensional di desa Lawua.

PerbedaanPenelitian ini dilakukan(1) Total biaya budidaya 2. Analisis dandi Kelompok Pertanian padi hibrida sebesar Rp. Biaya Sri Binangkit di Desa Pendapatan Kecamatan 12.046.692 Rp/ha, lebih Penanaman PadiJatitengah Hibrida Sl 8 Shs danJatitujuh dibandingkan Kabupatentinggi Padi Non Hibrida diMajalengka. Subyek biaya tanam padi non hibrida Kecamatan Jati Tujuhpenelitian adalah rumah yangsebesar Rp 12.046.692. Kabupaten tangga petani menanam padi hibrida9.968.000/ha (2) Budidaya Majalengka inidan padi non hibrida padi hibrida menghasilkan Penelitian dipada musim tanam tahun dilakukan Penelitian pendapatan rata-rata sebesar Kelompok Pertanian 2008/2009. Sri Binangkit di Desadilaksanakan pada bulanRp 17.419.801/ha, dengan Jatitengah KecamatanJuli sampai September nilai R/C sebesar Jatitujuh Kabupaten 2010. Sementara itu, menanam Majalengka... non-hibrida padi menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 8.045.782/ha, dengan nilai

R/C

sebesar

20

1,94.(3)

Terdapat perbedaan biaya, biaya pertanian antara padi hibrida dan padi non-hibrida per hektar . hektar, selisih kedua rata-rata biaya pertanian adalah Rp. 2.078.891

3. Produksi dan Penelitian ini dilakukan Hasil akhir dari pendapatan usaha di kecamatan trimurjo, usahatani adalah produksi tani padi di desa dengan tujuan untuk atau output. Produk atau pujo asri kecamatan menganalisis dalam bidang produksi trimurjo kabupaten produktivitas padi pertanian lainnya dapat lampung tengah hibrida dan padi inbrida bervariasi yang antara lain desa pujo asri disebabkan oleh perbedaan kecamatan trimurjo faktor-faktor produksi yang digunakan. Output yang dihasilkan dalam kegiatan usaha tani padi sawah yang dihasilkan oleh petani responden adalah berupa gabah kering panen (GKP). Rata-rata produktivitas padi hibrida varietas mapan 05 sebesar 7,59 ton/ha (musim Sedangkan gadu), produktivitas padi inbrida varietas ciherangsebesar 6,71 ton/ha (musim

rending).

4. Analisis
perbandingan hasil
dan pendapatan
budidaya jagung
dengan kombinasi
pupuk anorganik
yang berbeda di
Desa Beka
Kecamatan
Marawola
Kabupaten
Sigi(Risiko,
MadeAntara,
Effendy, 2018)

Analisis data yangPendapatan rata-rata dari digunakan dalammenanam jagung di desa penelitian ini adalahBeka dalam satu musim analisis pertaniantanam jika menggunakan analisis pendapatan danpupuk urea dan KCl adalah hipotesis.Rp 6.244.900,45/ha dengan pengujian dilakukan denganmenggunakan pupuk urea. menggunakan kueri uji-tdan pupuk NPK sebesar Rp varian sampel7.665.322,03/ha. dua

Membandingkan output dan pendapatan petani pengguna pupuk urea dan KCl berbeda nyata dengan output dan pendapatan petani pengguna pupuk urea

dan NPK di desa Beka.

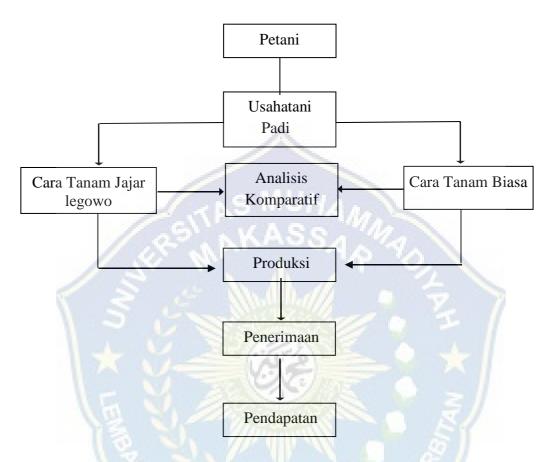
5. KelayakanPenelitian ini bertujuan (1) Rata-rata Analisis pendapatan (R/C)Budidayauntuk mengetahuiyang diperoleh petani yang Pulutgambaran kelayakandisurvei pada musim panen Jagung Menggunakan Pupukusahatani yang diperolehdi Tolo Desa Barat, Organik di Desa Toloprodusen pulutKecamatan Kelara, Barat Kecamatanjagung.Penelitian iniKabupaten Jeneponto adalah Kelara Kabupatenmenggunakan metodesebesar Rp. Sedangkan Hasrulsimple random samplingpendapatan dari Jeneponto. rata-rata Sani (2019) yaitu course randommenanam jagung pulut sampling. 1.673.580,12, adalah dalam satu musim panen

independen.

dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada saat menanam jagung pulut sebesar Rp 2.553.299,88.(2) Analisis R/C Ratio yang pada diperoleh saat menanam jagung pulut yaitu rata-rata pendapatan dibagi rata-rata pendapatan, maka Hasil diperoleh yang menunjukkan angka 1,65 yang berarti budidaya jagung pulut layak dilakukan di Desa Tolo Barat Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, karena biaya dikeluarkan yang dalam usaha budidaya jagung pulut kecil dibandingkan dengan pendapatan (keuntungan) usaha budidaya jagung pulut. usaha budidaya jagung pulut.

2.10 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang telah sejak lama dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Gowa. Tetapi untuk meningkatkan produksi padi masih terjadi banyak kendala, termasuk banyak faktor yang mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah sistem tanam yang tidak tepat. Para petani cenderung beranggapan semakin dekat jarak tanam maka hasil akan semakin maksimal didapatkan petani, upaya yang dilakukan oleh Kementrian Pertanian dalam meningkatkan produksi pada padi sawah di Kabupaten Gowa saat ini adalah dengan mengajak petani menerapkan sistem tanam jajar legowo. Dari penjesan konteks tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat di buat kerangkan pikir pada penelitian ini, kerangka pikir penelitian ini dapat di lihat dabawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Komparatif Pendapatan Padi Tanam Jajar legowo dan Pada Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada, kebenaran hipotesis ini dibuktikan dengan wawancara terhadap responden dan analisis data menggunakan statistik analitik. Dengan demikian, penulis menetapkan hipotesis bahwa perbedaan tingkat pendapatan antara sistem penghijauan konvensional dan sistem penghijauan Jajar Legowo tidak

signifikan, perbedaan tingkat pendapatan antara sistem penghijauan konvensional dan sistem penghijauan Jajar Legowo sangat besar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Provinsi Gowa, pada bulan Mei hingga Juni 2023.

3.2 Populasi dan sampel

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 138 orang. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan simple random sampling. Dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dari segi waktu, tenaga, dan bahan, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari total populasi. Jadi jumlah sampelnya adalah 20 orang. Dengan rincian informasi 10 orang petani dengan sistem tanam Jajar Legowo dan 10 orang petani dengan sistem tanam konvensional.

3.3 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data merujuk pada asal-usul data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Apabila penelitian melibatkan partisipasi manusia, sumber data tersebut disebut subjek, yang merupakan individu yang akan memberikan respons atau menjawab pertanyaan peneliti, baik melalui

komunikasi tertulis atau lisan. Dalam konteks ini, subjek penelitian menjadi orang-orang yang terlibat, dalam hal ini petani padi. Dengan memahami sumber data ini, peneliti dapat merancang metode pengumpulan informasi, seperti wawancara, kuesioner, atau observasi, untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam terkait dengan objek penelitian, yaitu pendapatan petani padi.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian. penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada petani di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan menggunakan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Ini adalah data yang sudah ada dan biasanya dihasilkan untuk keperluan lain, seperti penelitian sebelumnya, survei pemerintah, atau publikasi resmi. Peneliti menggunakan data sekunder untuk analisis atau pemahaman tambahan tanpa perlu mengumpulkan informasi langsung dari sumber awal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumenter.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan merekam kejadian, perilaku, atau fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memengaruhi atau mengubah situasi tersebut. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi langsung atau observasi non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan peneliti dalam kejadian yang diamati (Harisson Lisa 2009).

2. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau catatan seperti dokumen, arsip, literatur, atau rekaman lainnya. Peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber informasi sekunder yang dapat memberikan konteks, sejarah, atau data terkait penelitian. Dokumentasi juga dapat mencakup analisis dokumen untuk mengeksplorasi pola atau temuan tertentu (Harisson Lisa 2009).

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam. Melalui pertanyaan dan jawaban, peneliti dapat memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan dari subjek penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur,

semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat pengaturan

pertanyaan.

3.5 Metode Analisis Data

Pengukuran tingkat produksi padi pada sistem tanam jajar legowo dan

tanam biasa, apakah termasuk dalam kategori yang sesuai, kurang sesuai, atau

tidak sesuai, dihitung menggunakan rumus interval berikut:

Lebar interval kelas = <u>Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah</u>

Jumlah kelas

Data yang dianalisis meliputi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan

uusahatani (Amelia, 2019). Tingkat pendapatan usahatani padi system tanam jajar

legowo dan padi tanam biasa sdapat dihitung dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Boediono (2002) sebagai berikut:

a. Rumus pendapatan usahatani padi, sebagai berikut:

I = TR - TC

Keterangan:

I : Pendapatan (Rp)

TR: Total penerimaan (Rp)

TC: Total pendapatan (Rp)

b. Rumus penerimaan menurut Rosyidi (2004) sebagai berikut:

TR = PQ

Keterangan:

TR: Total Penerimaan (Rp kg)

P: Harga (Rp)

29

Q: Jumlah Produk (kg)

c. Total biaya usahatani dihitung menurut Sukirno (2006) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC: Total Biaya (Rp)

TFC: Total Biaya Tetap (Rp)

TVC: Total Biaya Variabel (Rp)

d. Uji yang digunakan adalah, pengujian perbedaan rata-rata dengan t-hitung atau independet sample menggunakan uji satu arah untuk menilai perbandingan dua variabel dalam konteks penelitian ini. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa apabila terdapat perbedaan jumlah (n1 \neq n2) dan homogenitas varian (σ 1 2 = σ 2 2), maka rumus pooled varian yang dapat digunakan.:

$$t\text{-hitung} = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}} \langle \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \rangle}$$

Keterangan:

 x_1 dan x_2 = Rata-rata data pertama dan data kedua

 S_1^2 dan S_2^2 = Estimasi perbedaan kelompok

 n_1 = Banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

n₂ = Banyak sampel pengukuran kelompok kedua

Dengan kriteria uji:

Jika t-hitung \leq t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Dimana:

 H_0 : $\mu_1 > \mu_2$

 $H_1: \mu_1 < \mu_2$

Keterangan:

 μ_1 = Rata-rata variabel 1 (usahatani pola diversifikasi)

 μ_2 = Rata-rata variabel 2 (usahatani pola monokultur)

Rasio R/C mencerminkan respons dinamis suatu sistem, di mana R/C lebih besar dari 1 menunjukkan respons cepat terhadap perubahan, dapat diartikan sebagai indikator positif dalam usahatani. Rasio R/C sama dengan 1 mencerminkan titik impas atau keseimbangan yang moderat antara respons dan stabilitas, sementara R/C kurang dari 1 mengindikasikan respons yang lambat, yang mungkin menghasilkan stabilitas yang tinggi tetapi kurang responsif terhadap perubahan cepat. Interpretasi nilai R/C bergantung pada konteks dan jenis sistem yang dibahas, membutuhkan analisis lebih lanjut untuk memahami implikasinya dalam situasi tertentu.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mencapai kesamaan pemahaman dan tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap makna dasar yang terkait dengan teks ini, perlu diperkenalkan batas-batas operasional. Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Petani yang diwawancarai adalah petani padi dengan pola tanam jajar legowo dan sistem tanam teratur di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa..

- 2. Hasil produksi padi dari petani yang menerapkan pola tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional setelah memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menanam padi diukur dalam satuan kilogram.
- 3. Menanam padi. Menurut Kementerian Pertanian (2015), ciri khusus padi sawah adalah adanya fenomena genangan air pada saat pertumbuhan tanaman. Budidaya padi di dataran rendah dilakukan pada tanah dengan struktur berlumpur. Oleh karena itu, tanah yang ideal untuk persawahan harus mempunyai kandungan liat minimal 20%. Waktu terbaik untuk mengolah tanah adalah minimal 4 minggu sebelum tanam.
- 4. Pertanian jajar legowo adalah metode penanaman di mana tanaman padi ditanam secara bergantian antara dua atau lebih baris (umumnya dua atau empat), dengan setiap siklus mencakup 13 tanaman padi dan satu baris tanah kosong. Legowo berasal dari bahasa Jawa, yakni "lego" yang bermakna lebar dan "dowo" dengan artinya yang panjang.
- 5. Sistem tanam tradisional/konvensional. Ini merupakan model pertanian tradisional yang sudah diterapkan masyarakat sejak lama. Disebut ubin karena gaya penanaman ubin berbentuk ubin atau cara penyusunan batu bata pada rumah yang ke-16 sisinya mempunyai jarak yang sama antar lubang.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Bungaejaya memiliki luas wilayah sekitar ± 302,87 Ha, dengan persawahan seluas ± 215,35 Ha, serta area pemukiman sekitar ± 74,27 Ha, dan lahan perkebunan serta kehutanan mencapai ± 13,25 Ha.. Desa Bungaejaya berbatasan dengan Desa Panakkukang di sebelah selatan, Desa Panakkukang di sebelah barat, Desa Toddotoa di sebelah timur, dan Desa Pallangga di sebelah utara. Kini, Desa Bungaejaya memiliki 4 permukiman, termasuk Permukiman Taipakkodong I, Taipakkodong II, Bungaejaya, dan Raja-raja, yang total penduduknya sekitar 2.968 jiwa. Lahan pertanian desa ini sangat luas.

Desa Bungaejaya tergabung dalam enam Desa/Kelurahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, terletak sekitar ± 5 Km dari Pusat Kecamatan Pallangga, 8 Km dari Pusat Kabupaten Gowa, dan 18 Km dari Pusat Kota Makassar sebagai Pusat Provinsi Sulawesi Selatan.

4.2 Iklim

Secara lebih spesifik, kondisi iklim di Desa Bungaejaya dibagi menjadi dua musim, yaitu musim kemarau yang umumnya terjadi pada bulan Juli hingga Agustus, dengan indeks iklim berkisar antara 151 hingga 500. Sebaliknya, musim penghujan terjadi pada bulan Desember hingga Januari, dengan indeks iklim berkisar antara 101 hingga 150. Dengan demikian, informasi ini memberikan gambaran tentang pola cuaca dan intensitas curah hujan yang biasanya terjadi di Desa Bungaejaya selama kedua musim tersebut. Pada musim kemarau, yang berlangsung dari bulan Juni hingga September, serta musim hujan dari bulan da Desember hingga Maret, Desa Bungaejaya mengalami kondisi cuaca berbeda. Perubahan ini terjadi setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan yang disebut sebagai Musim Pancaroba, yakni sekitar bulan April-Mei dan Oktober-Nopember. Jumlah curah hujan di Desa Bungaejaya mencapai puncak tertinggi pada bulan Januari, dengan rentang 0-50 mm selama musim kemarau (April-September), dan 200-400 mm selama musim hujan (September-April). Sebaliknya, curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus-September. Informasi ini memberikan gambaran tentang fluktuasi musiman dan kondisi cuaca yang dapat memengaruhi pertanian dan aktivitas sehari-hari di desa tersebut.

Tabel 2. Kondisi Geografis Desa Bungaejaya.

No	Uraian	Keterangan
1	Topografi	
	a) Kondisi Geografis (Topografi) Dusundi	
	Desa Bungaejaya adalah dataran.	
	b) Ketinggian diatas permukaan laut	
	(rata-rata) 0-100 m	
2	Hidrologi	
	Irigasi berpengairan tekhnis 2000.000 m	

3	Klimatologi	
	a) Suhu 23-28 °C	Musim Penghujan
	b) Curah Hujan 0-50 mm	Musim Kemarau
	c) Curah Hujan 200-400 mm	Musim Penghujan
	d) Kecepatan Angin 0-50 mm	Musim Kemarau

Sumber: Data Kantor Desa Bungaejaya 2020.

Berdasarkan Tabel 2 terkait kondisi iklim Desa Bungaejaya, Desa tersebut memiliki klasifikasi iklim dengan rentang antara 101 hingga 150 pada musim penghujan (Desember-Januari) dan antara 151 hingga 500 pada musim kemarau (Juli-Agustus) dari permukaan laut. Desa ini dikenal memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara spesifik, musim kemarau di Desa Bungaejaya berlangsung dari bulan Juni hingga September, sementara musim hujan dimulai pada bulan Desember dan berlanjut hingga bulan Maret. Informasi ini memberikan gambaran tentang pola iklim tahunan di Desa Bungaejaya, di mana musim kemarau dan musim hujan memiliki rentang waktu tertentu dan karakteristik yang berbeda.

4.3 Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan di Desa Bungaejaya dapat diidentifikasi sebagai berikut: pertanian sawah teririgasi, pertanian sawah tadah hujan, area pemukiman yang luas, dan lahan kebun yang ditanami pohon Rambutan.

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Bungaejaya.

No	Keterangan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	a) Sawah Teririgasi b) Sawah Tadah Hujan	184,16 31,19
2	Luas Lahan Pemukiman	74,27

3	Kawasan Rawan Bencana Banjir	3,00
4	Lain-lain	10,25

Sumber: Data Kantor Desa Bungaejaya 2020.

Sebagaimana tercatat dalam Tabel 3 Lahan Sawah Teririgasi (184,16 Ha), Wilayah ini merupakan lahan pertanian yang mendapatkan pasokan air melalui sistem irigasi. Luasnya mencapai 184,16 hektar. Lahan Sawah Tadah Hujan (31,19 Ha) merupakan lahan pertanian yang bergantung pada curah hujan sebagai sumber air irigasi. Wilayah ini memiliki luas sekitar 31,19 hektar. Lahan Pemukiman (74,27 Ha) merupakan area yang digunakan untuk tempat tinggal dan aktivitas sehari-hari penduduk desa. Luas lahan pemukiman mencapai 74,27 hektar. Kawasan Rawan Bencana Banjir (3,00 Ha), Wilayah ini memiliki potensi risiko banjir dan mencakup lahan seluas 3,00 hektar. Lain-lainnya, termasuk Perkebunan Rambutan (10,25 Ha) ini mencakup penggunaan lahan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya. Salah satu contohnya adalah perkebunan rambutan yang mencakup luas lahan sekitar 10,25 hektar.

4.4 Kondisi Demografis

Populasi Desa Bungaejaya, jumlah individu yang berada dalam kategori usia produktif (usia kerja) lebih banyak dibandingkan dengan individu yang berada dalam kategori usia anak-anak atau usia lanjut (lansia). Usia anak-anak mencakup 33% dari total penduduk, usia produktif mencakup 61%, dan usia lansia mencakup 6%, dari total 2.895 jiwa penduduk.

Distribusi usia produktif antara laki-laki dan perempuan dalam populasi hampir seimbang atau sama. Dengan kata lain, jumlah individu usia produktif di antara laki-laki dan perempuan memiliki perbandingan yang mendekati kesetaraan, menunjukkan distribusi usia yang merata di antara kedua jenis kelamin.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Bungaejaya berdasarkan Dusun

NI.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
No		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)
1	Dusun Taipakkodong I	520	545	1.065
2	Dusun Taipakkodong II	401	393	794
3	Dusun Bungaejaya	373	371	744
4	Dusun Raja-raja	185	180	365
	Total	1.529	1.439	2.968

Sumber: Data Kantor Desa Bungaejaya 2020.

Tabel 4 menyajikan data mengenai distribusi jumlah penduduk di empat dusun yang terdapat di Desa Bungaejaya. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Dusun Taipakkodong I memiliki jumlah penduduk yang terbagi antara laki-laki (520 orang) dan perempuan (545 orang). Sementara itu, Dusun Taipakkodong II memiliki total penduduk sebanyak 401 orang laki-laki dan 393 orang perempuan. Di Dusun Bungaejaya, jumlah penduduk laki-laki mencapai 373 orang dan perempuan sebanyak 371 orang. Dusun Raja-raja memiliki jumlah penduduk yang lebih rendah, yaitu 185 orang laki-laki dan 180 orang perempuan.

Secara keseluruhan, dari empat dusun yang ada, jumlah penduduk laki-laki di Desa Bungaejaya mencapai 1.529 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.439 orang. Dengan demikian, total penduduk keseluruhan di Desa Bungaejaya mencapai 2.968 jiwa.

4.5 Jumlah Penduduk Desa Bungaejaya Berdasarkan Golongan Dan Umur

Distribusi jumlah penduduk Desa Bungaejaya berdasarkan golongan dan kelompok umur. Golongan dan umur yang mendominasi dalam populasi desa tersebut adalah mulai dari umur 22-59 tahun, diikuti oleh umur 7-15 tahun, umur 16-21 tahun, umur 60 tahun ke atas, umur 1-5 tahun, umur 5-6 tahun, dan umur 0-1 tahun. Analisis tersebut mengindikasikan bahwa jumlah penduduk paling banyak terkonsentrasi pada kelompok usia dewasa (22-59 tahun).

Distribusi penduduk yang menunjukkan dominasi di kelompok usia dewasa dapat menjadi indikasi penurunan tingkat pertumbuhan keluarga. Hal ini dikarenakan kelompok usia dewasa cenderung memiliki jumlah anak yang lebih sedikit, yang mungkin mencerminkan kesadaran dan penerapan Keluarga Berencana di masyarakat setempat. Sebagai hasilnya, pernyataan tersebut menyiratkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Desa Bungaejaya kemungkinan telah mengalami penurunan, yang dapat diatributkan pada praktik Keluarga Berencana yang lebih baik di kalangan penduduk desa tersebut..

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Bungaejaya Berdasarkan Golongan dan Umur.

No	Golongan Umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-1	24	23	47
2	1 - 5	92	87	179
3	5 - 6	55	57	112
4	7 - 15	315	302	617
5	16 - 21	153	138	291
6	22 - 59	737	738	1.475
7	60 >	153	94	247
	Jumlah	1.529	1.439	2.968

Sumber : Data Kantor Desa Bungaejaya 2020

Tabel 5 yang menyajikan data jumlah penduduk Desa Bungaejaya berdasarkan golongan umur. Dari tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa golongan umur yang mendominasi meliputi orang-orang berusia antara 22 hingga 59 tahun, diikuti oleh golongan umur 7 hingga 15 tahun, 16 hingga 21 tahun, 60 tahun ke atas, 1 hingga 5 tahun, 5 hingga 6 tahun, dan 0 hingga 1 tahun. Ini mencerminkan penurunan tingkat pertumbuhan keluarga berencana. Artinya, data tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia produktif (22-59 tahun) dan remaja (7-15 tahun dan 16-21 tahun) mendominasi populasi, sementara kelompok umur lainnya mengalami penurunan.

4.6 Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bungaejaya

Tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan pada masyarakat dalam konteks tatanan sosial. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan ide dan pemikiran baru yang umumnya berasal dari dunia pendidikan dan kemudian diintegrasikan ke dalam lingkungan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama pendidikan 9 tahun, baru muncul dalam beberapa tahun terakhir, sehingga jumlah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SLTP) mendominasi peningkatan pertama.

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama penerapan pendidikan 9 tahun, membawa dampak positif terhadap peningkatan jumlah lulusan SD dan SLTP. Ide dan pemikiran baru yang diperoleh melalui pendidikan memberikan kontribusi dalam membentuk pemahaman dan pandangan masyarakat, sehingga tingkat pendidikan dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk tatanan sosial yang lebih baik. Adapun Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bungaejaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa

Bungaejaya.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Pernah Sekolah	217
2	Belum sekolah	214
3	Tidak Tamat Sekolah	346
4	Sementara SD	241
5	Tamat SD	778
6	Sementara SMP	187
7	Tamat SMP	382
8	Sementara SMA	169
9	Tamat SMA	270
10	Sementara Kuliah	107
11	Diploma	21
12	Sarjana	36
	Jumlah KASS	2.968

Sumber: Data Sekunder Dari Kantor Desa Setelah Diolah

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 6, dapat diidentifikasi tingkat pendidikan penduduk Desa Bungaejaya. Dari total 2.968 penduduk, terdapat 217 jiwa yang belum pernah sekolah, sedangkan 214 jiwa lainnya belum memulai pendidikan formal. Sebanyak 346 jiwa tidak tamat sekolah, menunjukkan bahwa mereka telah mengikuti pendidikan formal namun tidak menyelesaikannya hingga tingkat tertentu. Terdapat pula 241 jiwa yang telah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD), dan 778 jiwa yang tamat SD dengan memperoleh ijazah. Selanjutnya, 187 jiwa telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama (SMP), dan 382 jiwa tamat SMP dengan memperoleh ijazah. Untuk tingkat pendidikan menengah atas (SMA), terdapat 169 jiwa yang telah menyelesaikannya, sementara 270 jiwa tamat SMA dengan memperoleh ijazah. Pendidikan tinggi juga tercatat, dengan 107 jiwa sedang atau pernah mengikuti kuliah, 21 jiwa memiliki gelar Diploma, dan 36 jiwa telah meraih gelar Sarjana. Data ini memberikan gambaran lengkap mengenai distribusi pendidikan dalam masyarakat Desa Bungaejaya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas respon merujuk pada kumpulan informasi yang diberikan oleh para responden dalam suatu penelitian pertanian, mencakup aspek-aspek seperti usia, tanggungan keluarga, luas lahan yang dimiliki, tingkat pendidikan, dan lama berusahatani. Dengan memiliki identitas respon yang lengkap, penelitian atau analisis usahatani dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan efektif. Informasi tentang usia responden dapat memberikan wawasan tentang distribusi usia dalam komunitas pertanian, sedangkan jumlah tanggungan keuarga dapat memengaruhi keputusan pengelolaan sumber daya. Luas lahan yang dimiliki dapat menjadi indikator skala usahatani, sedangkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan dalam praktik pertanian. Selain itu, lama berusahatani juga menjadi faktor penting untuk memahami pengalaman

dan keberlanjutan usaha pertanian. Dengan demikian, identitas respon bukan hanya mempermudah pemahaman terhadap karakteristik responden, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk menganalisis berbagai aspek dan dinamika dalam kegiatan pertanian.

Teknis Budidaya Padi Sawah Teknis budidaya yang dilihat antara rekomendasi para ahli dengan realita di lapangan adalah : varietas dan benih, persemaian, pengolahan lahan, pupuk organik, penanaman, pengairan, pemeliharaan, pemupukan anorganik, hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Petani padi sawah jajar legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah melakukan budidaya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh para ahli dengan nilai kesesuaian sebesar 80 persen. Petani p tanam biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah melakukan budidaya sesuai dengan standar yang telah dianjurkan para ahli dengan besaran nilai kesesuaian adalah sebesar 86 persen.

Analisis Usahatani Padi Sawah Total biaya dari usahatani terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, upah TKDK, dan nilai sewa lahan, sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, upah TKLK, sewa pemakaian hand traktor, perontokan, dan penggilingan. Rata-rata alokasi biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

5.2 Usia Responden

Usia petani memiliki dampak signifikan terhadap cara mereka mengelola usaha pertanian. Pada umumnya, petani yang masih relatif muda cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang usianya sudah tua. Pemilihan sistem tanam jajar legowo sebagai contoh sistem pertanian mungkin berkaitan dengan perbedaan ini. Sistem tanam jajar legowo adalah suatu metode penanaman tanaman secara berbaris yang teratur dan berjarak, menciptakan pola tanam yang terorganisir. Tabel 7 berikut memberikan informasi terkait distribusi usia petani dalam sistem tanam jajar legowo, memberikan gambaran tentang bagaimana usia petani terkait dengan pilihan atau kinerja dalam metode pertanian tersebut.

Tabel 7. Usia Responden dengan system tanam jajar legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Usia Responden (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	31 – 40	4	40
2.	41 – 50	6	60
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer setelah diolah

Pada Tabel 7 dapat diketahui gambaran distribusi usia petani di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, yang menerapkan sistem tanam jajar legowo. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa petani dengan usia 31-40 tahun sebanyak 4 orang, atau 40% dari total responden, sementara petani dengan usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang, atau 60% dari total responden. Kemudian, analisis menyimpulkan bahwa mayoritas petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo berada dalam kelompok usia 41-50 tahun. Kelompok usia ini menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap teknologi baru dalam

usahatani. Kesimpulan ini didasarkan pada asumsi bahwa usia produktif petani berada di kisaran tersebut, dan mereka mampu mengadopsi perubahan teknologi dengan baik. Melalui distribusi usia yang tertuang dalam tabel, dapat diketahui bahwa petani di desa tersebut secara umum mampu menerima dan mengadopsi teknologi baru, seperti sistem tanam jajar legowo. Pentingnya faktor usia dalam konteks produksi pertanian merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas dan produktivitas. Usia yang produktif berperan penting dalam mencapai hasil produksi pertanian yang maksimal, dan sebaliknya.

Tabel 8. Usia Responden Dengan Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Usia F	Responden (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	14	31 – 40	5	50
2.		41 – 50	5	50
	J	(umlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 31 – 40 sebanyak 5 orang dengan persentase 50 %. Sedangkan petani usia 41 – 50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 50 %. Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas petani di Desa Cendana menggunakan sistem pertanian konvensional pada rentang usia yang produktif. Menariknya, meskipun menggunakan sistem konvensional, petani tersebut telah menerima teknologi baru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia berperan penting, dengan usia produktif cenderung terkait dengan pilihan sistem pertanian. Tingkat usia petani

dapat memengaruhi kualitas dan jumlah produksi pertanian, serta menegaskan bahwa usia yang produktif dianggap sebagai faktor kunci untuk mencapai produksi maksimal.

5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam konteks usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, menjadi faktor penting yang memberikan dampak positif pada keberlanjutan usahatani. Adanya anggota keluarga dianggap sebagai aset berharga, karena mereka dapat memberikan bantuan kepada kepala keluarga petani, serta mengurangi beban biaya yang harus dikeluarkan dalam praktik pertanian padi. Dengan membandingkannya dengan sistem tanam tradisional, informasi lebih lanjut dapat ditemukan pada tabel 9, yang memberikan gambaran jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga dalam kedua sistem tersebut di Desa Bungaejaya.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sistem Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Jumlah Tanggung <mark>an</mark> Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-5 STAK	AAN DA	60
2.	6 – 10	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel diatas menunjukkan petani dengan jumlah tanggungan keluarga 1 – 5 orang sebanyak 6 orang dengan persentase 60 %. Sedangkan petani dengan jumlah tanggungan keluarga 6 – 10 orang yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 40 %. Jumlah anggota keluarga dapat memiliki dampak signifikan

terhadap kebutuhan keluarga, seiring dengan semakin banyaknya anggota keluarga, kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin bertambah. Hal ini dapat mencakup kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Selain itu, banyaknya anggota keluarga juga berpotensi memengaruhi ketersediaan tenaga kerja, di mana kehadiran lebih banyak anggota keluarga dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap tenaga kerja yang tersedia untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks pekerjaan atau usaha keluarga. Dengan demikian, besarnya jumlah anggota keluarga tidak hanya memengaruhi kebutuhan hidup, tetapi juga dapat berperan dalam menentukan ketersediaan sumber daya manusia dalam konteks keluarga.

Tabel 10. Jumlah Tanggumgan Keluarga Petani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	1-5	7	70
2.	6-10	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa petani dengan jumlah tanggungan keluarga 1 – 5 orang sebanyak 7 orang dengan persentase 70 %. Sedangkan petani dengan jumlah tangguangan Keluarga 6 – 10 orang yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 30 %. Besarannya jumlah anggota keluarga dapat memiliki dampak signifikan pada kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak anggota keluarga, semakin tinggi pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu, banyaknya anggota keluarga juga dapat memengaruhi ketersediaan tenaga kerja, di mana jumlah tenaga kerja yang lebih besar dapat memberikan

kontribusi lebih besar dalam pelaksanaan berbagai aktivitas, termasuk usaha pertanian atau kegiatan produktif lainnya. Dengan demikian, dinamika jumlah anggota keluarga menjadi faktor penting dalam mengelola kebutuhan rumah tangga dan mengoptimalkan sumber daya tenaga kerja.

5.4 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pada petani memiliki signifikansi yang tinggi karena dapat mencerminkan kualitas hidup mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin besar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahatani. Tingkat pendidikan ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani, serta dapat membuka akses terhadap inovasi dan teknologi yang mendukung pertanian modern. Perbandingan tingkat pendidikan antara petani padi yang menggunakan sistem jajar legowo dan sistem tradisional dapat ditemukan dalam Tabel 11, memberikan gambaran tentang hubungan antara pendidikan dan praktek pertanian dalam konteks kedua sistem tersebut.

Tabel 11. Pendidikan Petani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	3	30
3.	SMA	5	50
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan petani yang terlibat dalam usahatani padi sistem tanam jajar legowo di Desa Bungaejaya, Kecamatan

Pallangga, Kabupaten Gowa, menunjukkan pola yang cukup jelas. Pendidikan tinggi, khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mendominasi dengan persentase sebesar 50%, diikuti oleh tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 30%. Pendidikan paling rendah, yaitu Sekolah Dasar (SD), mencapai presentase sebesar 20%. Dengan distribusi pendidikan seperti ini, dapat disimpulkan bahwa petani padi dengan sistem tanam jajar legowo cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi pada petani dapat memberikan mereka keunggulan dalam hal pengetahuan dan kemampuan untuk lebih mudah menguasai teknologi-teknologi baru dalam usahatani. Oleh karena itu, hubungan positif antara tingkat pendidikan dan penerimaan serta implementasi teknologi pertanian menjadi faktor penting dalam peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani padi di wilayah tersebut.

Tabel 12. Pendidikan Petani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	6	60
3.	SMA	AAN D 2	20
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, tingkat pendidikan terakhir para petani yang melakukan usahatani padi dengan sistem tanam biasa menunjukkan pola tertentu. Mayoritas petani, sebanyak 60%, memiliki tingkat pendidikan SMP. Posisi berikutnya diisi oleh petani yang berpendidikan SMA, mencapai 20%, dan

tingkat pendidikan SD menyumbang 20%. Pendidikan ternyata memiliki peran penting dalam memengaruhi pengetahuan petani, terutama dalam menghadapi teknologi baru yang berkembang. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP dan SMA, cenderung lebih mudah menguasai dan memanfaatkan teknologi baru dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Dengan demikian, profil pendidikan petani dapat menjadi faktor yang relevan dalam mengidentifikasi potensi adopsi teknologi pertanian di wilayah tersebut.

5.5 Lama Berusahatani

Tingkat pengalaman berusahatani pada petani memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir dan kemampuan perencanaan usahatani. Petani yang telah memiliki pengalaman berusahatani dalam kurun waktu yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap segala aspek dalam kegiatan pertanian. Dengan pengalaman yang bertambah, petani dapat merencanakan usahatani dengan lebih matang, memperhitungkan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi produksi secara efektif. Dengan kata lain, semakin lama petani berusahatani, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, dan hal ini dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan produksi pertanian. Pada tabel 13, dapat dilihat gambaran tentang pengalaman berusahatani padi di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, yang memberikan indikasi

tentang sejauh mana faktor pengalaman tersebut dapat memengaruhi hasil usahatani.

Tabel 13. Lama Berusahatani Petani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 10	2	20
2.	11 - 20	2	20
3.	21 – 30	5	50
4.	31 - 40	1	10
	Jumlah Jumlah	MUH 10/1/	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel 13 memberikan gambaran mengenai lama berusahatani petani di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Sebanyak dua orang petani, atau 20% dari total, memiliki pengalaman berusahatani selama 1–10 tahun, yang sama dengan jumlah petani dengan lama berusahatani 11–20 tahun. Sementara itu, lima orang petani, atau 50%, memiliki pengalaman berusahatani selama 21–30 tahun, dan satu orang, atau 10%, telah berusahatani selama 31–40 tahun. Analisis tabel menunjukkan bahwa petani yang telah berusahatani dalam jangka waktu yang lebih lama, khususnya selama 21–30 tahun, memiliki persentase yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani dengan pengalaman lebih lama dalam menggunakan sistem tanam jajar legowo cenderung lebih berpengalaman dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan petani yang baru memulai penggunaan sistem tersebut. Menariknya, mayoritas petani yang paling banyak menggunakan sistem jajar legowo, yakni lima orang atau 50%, juga memiliki lama berusahatani selama 21–

30 tahun, menunjukkan korelasi positif antara pengalaman dan penerapan sistem tersebut.

Tabel 14. Lama Berusahatani Petani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 10	2	20
2.	11 - 20	5	50
3.	21 – 30	1	10
4.	31 - 40	2	20
	Jumlah	A ₁₀ /	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel diatas menjelaskan tentang lama berusahatani petani di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu 1 – 10 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 20 %, selanjutnya lama berusahatani 11 – 20 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase yang 50 %. Sedamgkan 21 – 30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10 % dan 31 – 40 tahun sebanyak 2 orang dengan persetase 20 %. Dengan demikian, petani yang telah lama menerapkan sistem tanam jajar legowo menunjukkan tingkat pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang baru mengadopsi sistem ini. Pengalaman panjang mereka dalam berusahatani dengan metode ini memungkinkan mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nuansa sistem tersebut. Selain itu, data menunjukkan bahwa dari total jumlah petani yang menerapkan sistem jajar legowo, sebanyak lima orang, atau 50% dari total, memiliki pengalaman berusahatani selama 11 hingga 20 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa petani dengan lama berusahatani tersebut cenderung lebih

banyak menerapkan sistem tanam jajar legowo, menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang lebih lama dapat menjadi faktor penentu dalam pilihan sistem pertanian yang digunakan.

5.6 Luas Lahan

Luas lahan merupakan ukuran dari area sawah yang dimiliki dan digunakan oleh seorang petani untuk menanam padi. Pada dasarnya, luas lahan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh petani, semakin besar juga potensi produksi yang dapat dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kapasitas yang lebih besar untuk menanam lebih banyak tanaman padi. Dengan demikian, luas lahan menjadi faktor kunci dalam menentukan produktivitas pertanian. Informasi mengenai luas lahan pada sistem tanam jajar legowo dan sistem tradisional dapat ditemukan pada tabel 15, memberikan gambaran perbandingan yang relevan terkait penggunaan lahan dalam dua sistem pertanian tersebut.

Tabel 15. Luas Lahan Petani Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	0.1 - 0.50	7	70
2.	0,51-1	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Tabel 15 memberikan gambaran tentang distribusi luas lahan petani di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Dari data tersebut, terdapat 7 orang petani dengan luas lahan antara 0,1 hingga 0,50 hektar, yang

menyumbang persentase sebesar 70%. Sementara itu, terdapat 3 orang petani dengan luas lahan antara 0,51 hingga 1 hektar, yang mencakup persentase sebesar 30%. Data ini memberikan informasi penting mengenai sebaran luas lahan di komunitas tersebut, dengan mayoritas petani memiliki lahan dalam kisaran 0,1 hingga 0,50 hektar, sementara sebagian kecil memiliki luas lahan antara 0,51 hingga 1 hektar.

Tabel 16. Luas Lahan Petani Dengan Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	0,1-0,50	8	80
2.	0,51 – 1	2	20
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Dalam Tabel 16 terlihat distribusi luas lahan petani di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Data menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang petani memiliki luas lahan antara 0,1 hingga 0,50 hektar, yang menyumbang persentase sebanyak 80%. Sementara itu, terdapat 2 orang petani dengan luas lahan antara 0,51 hingga 1 hektar, menyumbang persentase sekitar 20%. Analisis ini memberikan gambaran mengenai sebaran luas lahan di masyarakat pertanian desa tersebut, dengan mayoritas petani memiliki lahan dalam kisaran 0,1 hingga 0,50 hektar.

5.7 Analisis Pendapatan Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Biasa

a. Biaya Tetap

Menurut Mulyadi (2016) Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam sebuah perusahaan.

Tabel 17. Biaya Tetap Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Total Biaya (Rp)
21.000
110.000
70.000
790.000
404.000
1.252.067
2.647.067

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Pada tabel 17 diketahui biaya tetap sistem tanam jajar legowo meliputi pajak tanah sebesar Rp. 21.000, Cangkul sebesar Rp. 110.000, Parang sebesar Rp. 70.000, Mesin Tangki sebesar Rp. 790.000, Sewa Traktor Rp. 404.000, Sewa Mesin Panen Rp. 1.252.067 dengan total biaya tetap sebesar Rp. 2.647.067.

Tabel 18. Biaya Tetap Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Pajak Tanah	20.300
2	Cangkul	85.000
3	Parang	50.000
4	Mesin Tangki	800.000
5	Sewa Traktor	363.000
6	Sewa Mesin Panen	1.041.542
	Total	2.359.842

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Pada tabel 18 diketahui biaya tetap sistem tanam biasa meliputi pajak tanah sebesar Rp. 20.300, Cangkul sebesar Rp. 85.000, Parang sebesar Rp. 50.000, Mesin Tangki sebesar Rp. 800.000, Sewa Traktor Rp. 363.000, Sewa Mesin Panen Rp. 1.041.542 dengan total biaya tetap sebesar Rp. 2.359.842.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel. Biaya variabel adalah biaya di keluarkan mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi. Adapun uraian biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Biaya Variabel Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Persiapan Lahan	300.000
2	Persemaian	194.100
3	Tanam	430.030
4	Pemupukan	462.820
5	Pengendalian OPT	351.500
6	Panen	472.015
	Total	2.210.465

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Pada tabel 19 diketahui biaya variabel sistem tanam jajar legowo meliputi Persiapan Lahan sebesar Rp. 300.000, Persemaian Rp. 194.100, Tanam Rp. 430.030, Pemupukan Rp. 462.820, Pengendalian OPT sebesar Rp. 351.500, dan Panen sebesar Rp. 472.015 dengan total biaya variabel sebesar Rp. 2.210.465.

Tabel 20. Biaya Variabel Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Persiapan Lahan	250.000
2	Persemaian	102.005
3	Tanam	345.000
4	Pemupukan	420.010
5	Pengendalian OPT	323.605
6	Panen	443.013
	Total	1.883.633

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Pada tabel 20 diketahui biaya variabel sistem tanam biasa meliputi Persiapan Lahan sebesar Rp. 250.000, Persemaian Rp. 102.005, Tanam Rp. 345.000, Pemupukan Rp. 420.010, Pengendalian OPT sebesar Rp. 323.605, dan Panen sebesar Rp. 443.013 dengan total biaya variabel sebesar Rp. 1.883.633.

Analisis pendapatan merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan dengan mengurangkan total biaya tunai dari penerimaan. Dalam konteks ini, nilai pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari penjualan atau aktivitas usahatani dengan semua biaya yang terjadi selama proses produksi. Pendapatan usahatani merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi profitabilitas dan kesehatan finansial suatu usaha pertanian, memungkinkan para pelaku usahatani untuk mengidentifikasi efisiensi, mengelola biaya, dan membuat keputusan yang lebih informasional terkait pengelolaan usaha pertanian (Soekartawi, 2006).

Tabel 21. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo dan Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Uraian		Nilai	
NO	Uraian	Sistem Tanam Biasa	Sistem Tanam Jajar Legowo	
1	Produksi/Ha (Kg)	1.786	2.146	

2	Harga (Rp)	4.000	4.000
3	Total Penerimaan	7.142.000	8.585.600
4		Biaya	
	A. Biaya Tetap		
	Pajak Tanah	20.300	21.000
	Cangkul	85.000	110.000
	Parang	50.000	70.000
	Mesin Tangki	800.000	790.000
	Sewa Traktor	363.000	404.000
	Sewa Mesin Panen	1.041.542	1.252.067
	TFC	2.359.842	2.647.067
	B. Biaya Variabel		
	Persiapan Lahan	250.000	300.000
	Persemaian	102.005	194.100
	Tanam	345.000	430.030
	Pemupukan	420.010	462.820
	Pengendalian OPT	323.605	351.500
	Panen	443.013	472.015
	TVC	1.883.633	2.210.465
5	Total Biaya	4.243.475	4.857.532
6	Pendapatan	2.898.526	3.728.068

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 21, dapat disimpulkan bahwa produksi padi tertinggi terjadi pada sistem tanam jajar legowo, mencapai rata-rata 2.146 kg. Selain itu, penerimaan tertinggi juga tercatat pada sistem jajar legowo, sebesar Rp. 8.585.600, dibandingkan dengan penerimaan pada sistem tanam biasa yang hanya mencapai Rp. 7.142.000. Faktor penyebab penerimaan tertinggi pada sistem jajar legowo dapat dilihat dari produksinya yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tradisional. Meskipun demikian, biaya yang paling besar dikeluarkan tercatat pada kedua sistem tersebut, dengan biaya pada sistem tanam jajar legowo mencapai Rp. 4.857.532, sedangkan total biaya pada sistem tanam biasa sebesar Rp. 4.243.475. Sehingga, meskipun memiliki biaya

produksi yang lebih tinggi, sistem tanam jajar legowo tetap memberikan penerimaan yang lebih tinggi, menunjukkan efisiensi dan produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan sistem tradisional.

Pendapatan tertinggi tercatat pada usahatani padi, khususnya pada sistem tanam jajar legowo, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.728.068. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pendapatan dari sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tanam biasa. Penyebab kenaikan pendapatan ini dapat dijelaskan oleh total produksi dan penerimaan yang lebih besar pada sistem jajar legowo. Dengan demikian, perbandingan antara kedua sistem tanam tersebut menunjukkan keunggulan finansial dari sistem jajar legowo dalam konteks usahatani padi.

Dalam penelitian Kaloso, dkk (2022) juga diperoleh hasil yang sama yakni total pendapatan sistem tanam jajar legowo sebesar Rp. 7.941.063,15 lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tanam konvensional sebesar Rp. 5.271.725,51. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Irawan (2020) bahwa diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi jajar legowo adalah Rp. 236.417004- dan Rata-rata pendapatan usahatani konvensional Rp.92.749.054,-per satu kali musim tanam. Sehingga oleh karena itu dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan sistem tanam jajar legowo lebih besar dibandingkat sistem tanam biasa.

5.8 Analisis Komparatif Pendapatan Sistem Tanam Biasa dengan Sistem Tanam Jajar Legowo

Tabel 22. Perbandingan Pendapatan Sistem Tanam Biasa dengan Sistem Tanam Jajar Legowo

Usahatani	Pendapatan (Rp/Ha)	t Hitung	t Tabel (0,05)
Tanam Biasa	2.898.526	2 27	1,73
Jajar Legowo	3.728.068	2,27	1,/3

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Hasil analisis dan perbandingan dari Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada uji independent t-test lebih besar daripada nilai t tabel. Pendapatan sistem tanam biasa dan sistem tanam jajar legowo terlihat signifikan, nilai t hitung 2,27> t tabel 1,73. Faktor-faktor seperti produksi, harga, total biaya, dan penerimaan pada usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam biasa, yang terdokumentasi dalam tabel di atas, secara signifikan mempengaruhi perbedaan pendapatan antara kedua sistem tersebut. Dalam usahatani padi, produktivitas, harga, biaya, dan penerimaan tidak selalu sejalan, sehingga besar produksi belum tentu menghasilkan pendapatan yang besar; untuk mengetahui pendapatan sebenarnya, petani harus menghitung semua biaya dan total penerimaan yang dihasilkan dari sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam biasa.

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaloso, dkk (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo dan sistem konvensional melalui hasil uji statistik t-test.



6.1 Kesimpulan

Sejalan dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik penulis dalam penelitian ini adalah:

 Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pendapatan antara sistem tanam biasa dan sistem tanam jajar legowo di Desa Bungaejaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Pendapatan yang diperoleh dari sistem tanam biasa mencapai Rp. 28.985.255, sementara pendapatan dari sistem tanam jajar legowo lebih rendah, yaitu sebesar Rp. 23.772.682.

2. Dari hasil analisis statistik uji t, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sistem tanam biasa dan sistem tanam jajar legowo, dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis nol (Ho) ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam pendapatan usahatani padi antara sistem tanam biasa dan sistem tanam jajar legowo.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1. Petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo seharusnya fokus pada efisiensi biaya produksi dalam usahatani, mengingat bahwa total biaya produksi pada metode ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tanam biasa. Dengan melakukan efisiensi biaya, petani dar mengoptimalkan pengeluaran mereka dan meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin timbul akibat perbedaan biaya produksi antara kedua sistem tanam tersebut.
- Bagi pemerintah setempat agar membantu petani dalam memaksimalkan hasil produksi padi dengan memperkenalkan sistem tanam yang cocok sesuai dengan kondisi geografis dan kondisi sosial ekonomi petani



Amelia, Fauza., Azhar dan T. Makmur. 2019. Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 dan Sistem Tanam Tegel di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Vol.4 No.1 Thn.2019*

Amiroh, A., M. Riswanto dan Suharso. 2020. Kajian Macam Jenis Padi dan Jarak Tanam Sistem Jajar legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi (Oryza sativa L.). *Plantropica: Journal of Agricultural Science Vol.5 No.2 Thn.2020*

Budisusetyo, Achmad dan Dini Agustin. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Jagung pada Lahan Kering, Studi Kasus di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Agritrop - Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*

Boediono, A. 2009. *Pengantar Ilmu Ekonomi 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

- Irawan, D., dkk. 2020. ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI PADI JAJAR LEGOWO DAN KONVENSIONAL (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Cidadap di Desa Cidadap Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol.7 No.1 Thn.2020
- Jamil, Ali., dkk. 2016. *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Jajar Legowo Super*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian
- Kaloso, Inayah., dkk. 2022. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Konvensional Di Desa Lawua Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis Vol.10 No.5 Thn.*2022.
- Kementrian Pertanian 2015. Program Dan Kegiatan Pembangunan Tanaman Pangan. Tahun 2015-2019. http://www.pertanian.go.id.eplanning/fileTP.pdf.
- Kementrian Pertanian. 2015. Produksi, *Luas Panen dan Produktifitas Padi di Indonesia*.http://www.pertanian.go.id/ATAP2014- ARAMI2015/00-Padi-Nasional.pdf.
- Magdalena R., dkk. 2019. Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. Jurnal TEKNO (Civil Engineering, Elektrical Engineering and Industrial Engineering) Vol.16 No.1 Thn.2019
- Megasari, R., dkk. 2020. Pengujian Sistem Tanam Legowo Terhadap Hasil Padi Gogo. *Agrium Vol.23 No.1 Thn.2020*
- Mulyadin, Eko. 2020. Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Teknik Jajar Legowo dan Tegel. *Jurnal Agrotek Vol.7 No.1 Thn.2020*
- Mujisihono, R. dan T. Santosa. 2001. Sistem Budidaya Teknologi Tanam Benih Langsung (TABELA) dan Tanam Jajar Legowo (TAJARWO). Makalah Seminar Perekayasaan Sistem Produksi Komoditas Padi dan Palawija. Diperta Provinsi D.I. Yogyakarta
- Norsalis, E. 2011. Padi Gogo dan Sawah. *Jurnal Online Agroekoteknologi Vol.1*No.2 Thn.2011
- Ridwan, A. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

- Rosalina, L., dkk. 2023. *Buku Ajar Statistika*. Padang: Cv.Muharika Rumah Ilmiah
- Samrin dan J. Amirullah. 2018. Kajian Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi Sawah pada Musim Hujan dan Kemarau di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Triton Vol.9 No.1 Thn.2018*
- Sidabutar, P., dkk. 2012. Analisis Usahatani Jagung (Zea Mays) di Desa Dosroha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal JSEP Vol.8 No.2 Thn.2012*
- Soeharjo A, Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekartawi, 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Universitas Indonesia
- Susanto, U., dkk. 2003. Perkembangan Pemuliaan Padi Sawah di Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol.22 No.3 Thn.2003
- Widodo. 1993. *Metode Penelitian dan Statistik Terapan*. Surabaya: Air langga University Press



Lampiran 1. Identitas responden usahatani padi sistem jajar legowo di Desa Bungaejaya

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama berusahatani (Tahun)
1	Sudirman	29	SMA	2	4
2	Bojes	28	SMA	4	3
3	Usman	31	SMA	3	13
4	Jawadu	35	SD	5	12
5	Daba	37	SMP	6	21
6	Ahmad	43	SMP	6	25
7	Wali	43	SD	5	32
8	Anwar	45	SMA	8	28
9	Salaman	42	SMA	7	28
10	Irham	37	SMP	3	27

Lampiran 2. Identitas responden usahatani padi sistem tanam biasa di Desa Bungaejaya

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama berusahatani (Tahun)
1	Mansur	29	SMA	4	12
2	Abdullah	38	SMP	3	14
3	Minti	45	SMP	7	31
4	Zainuddin	36	SD	2	15
5	Aidil	27	SMP	3	3
6	Arifin	43	SMP	2	29
7	Syaifullah	28	SD	5	7
8	Abdul Karim	45	SMP	1	35
9	Salman	32	SMA	4	16
10	Saleh	37	SMP	1	13

Lampiran 3. Jumlah Fisik dan Harga Satuan benih Padi Pada Sistem Usahatani Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

Nama _	Benih Padi					
Ivallia -	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)			
Sudirman	15	10.000	150.000			
Bojes	15	10.000	150.000			
Usman	20	10.000	200.000			
Jawadu	10	10.000	100.000			
Daba	9	10.000	90.000			
Ahmad	10	10.000	100.000			
Wali	15	10.000	150.000			
Anwar	10 e M	10.000	100.000			
Salama	10	10.000	100.000			
Irham	16	10.000	160.000			
Total	130	100.000	1.300.000			
Rata-rata	13	10.000	130.000			

Lampiran 4. Jumlah Fisik dan Harga Satuan Benih Padi Pada Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

Nama _	Benih Padi					
Nama -	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)			
Mansur	23	10.000	230.000			
Abdullah	22	10.000	220.000			
Minti	24	10.000	240.000			
Zainuddin	21	10.000	210.000			
Aidil	19	10.000	190.000			
Arifin	19	10.000	190.000			
Syaifullah	26	10.000	260.000			
Abdul Karim	18	10.000	180.000			
Salman	20	10.000	200.000			
Saleh	23	10.000	230.000			
Total	215	100.000	2.150.000			
Rata-rata	21,5	10.000	215.000			

Lampiran 5. Biaya Sewa Traktor Pada Usahatani Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

Nama -	Sewa Traktor					
Maina -	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)			
Sudirman	0,42	10.000	420.000			
Bojes	0,45	10.000	450.000			
Usman	0,65	10.000	650.000			
Jawadu	0,3	10.000	300.000			
Daba	0,24	10.000	240.000			
Ahmad	0,4	10.000	400.000			
Wali	0,55	10.000	550.000			
Anwar	0,25	10.000	250.000			
Salama	0,27	10.000	270.000			
Irham	0,51	10.000	510.000			
Total	4,04	100.000	4.040.000			
Rata-rata	0,404	10.000	404.000			

Lampiran 6. Biaya Sewa Traktor Pada Usahatani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

Nama	Sewa Traktor				
Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)		
Mansur	0,41	10.000	410.000		
Abdullah	0,39	10.000	390.000		
Minti	0,58	10.000	580.000		
Zainuddin	0,28	10.000	280.000		
Aidil	0,24	10.000	240.000		
Arifin	0,23	10.000	230.000		
Syaifullah	0,6	10.000	600.000		
Abdul Karim	0,2	10.000	200.000		
Salman	0,25	10.000	250.000		
Saleh	0,45	10.000	450.000		
Total	3,63	100.000	3.630.000		
Rata-rata	0,363	10.000	363.000		

Lampiran 7. Sewa Mesin Panen Pada Usahatani Padi Sistem Tanam jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

	Sewa Mesin Panen					
Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Karung)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
Sudirman	0,42	2.140	178	7.000	1.248.333	
Bojes	0,45	2.500 208 7.000		1.458.333		
Usman	0,65	2.750	229	7.000	1.604.167	
Jawadu	0,3	1.930	161	7.000	1.125.833	
Daba	0,24	1.740	145	7.000	1.015.000	
Ahmad	0,4	1.980	165	7.000	1.155.000	
Wali	0,55	2.559	213	7.000	1.492.750	
Anwar	0,25	1.790	149	7.000	1.044.167	
Salama	0,27	1.845	154	7.000	1.076.250	
Irham	0,51	2.230	186	7.000	1.300.833	
Total	4,04	21.464	1.789	70.000	12.520.667	
Rata-rata	0,404	2.146	179	7.000	2.276.485	

Lampiran 8. Sewa mesin Panen Pada Usahatani Padi Sistem Tanam Biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

		Sewa Mesin Panen				
Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Karung)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
Mansur	0,41	1.800	150	7.000	1.050.000	
Abdullah	0,39	1.710	143	7.000	997.500	
Minti	0,58	2.120	177	7.000	1.236.667	
Zainuddin	0,28	1.700	142	7.000	991.667	
Aidil	0,24	1.670	139	7.000	974.167	
Arifin	0,23	1.515	126	7.000	883.750	
Syaifullah	0,6	2.150	179	7.000	1.254.167	
Abdul Karim	0,2	1.510	126	7.000	880.833	
Salman	0,25	1.680	140	7.000	980.000	
Saleh	0,45	2.000	167	7.000	1.166.667	
Total	3,63	17.855	1.488	70.000	10.415.417	
Rata-rata	0,363	1.786	149	7.000	1.041.542	

Lampiran 9. Total Produksi, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Sistem tanam Jajar Legowo di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa.

	Sistem Tanam Jajar Legowo						
Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	
Sudirman	0,42	2.140	4.000	8.560.000	4.803.050	3.756.950	
Bojes	0,45	2.500	4.000	10.000.000	4.986.032	5.013.968	
Usman	0,65	2.750	4.000	11.000.000	5.590.007	5.409.993	
Jawadu	0,3	1.930	4.000	7.720.000	4.719.041	3.000.959	
Daba	0,24	1.740	4.000	6.960.000	4.344.004	2.615.996	
Ahmad	0,4	1.980	4.000	7.920.000	4.302.006	3.617.994	
Wali	0,55	2.559	4.000	10.236.000	5.493.059	4.742.941	
Anwar	0,25	1.790	4.000	7.160.000	4.456.017	2.703.983	
Salama	0,27	1.845	4.000	7.380.000	4.483.092	2.896.908	
Irham	0,51	2.230	4.000	8.920.000	5.399.010	3.520.990	
Total	4,04	21.464	40.000	85.856.000	48.575.318	37.280.682	
Rata-rata	0,404	2.146	4.000	8.585.600	4.857.532	3.728.068	

Lampiran 10. Total Produksi, Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada usahatani Padi sistem tanam biasa di Desa Bungaejaya Kabupaten Gowa

	Sistem Tanam Biasa						
Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	
Mansur	0,41	1.800	4.000	7.200.000	4.233.040	2.966.960	
Abdullah	0,39	1.710	4.000	6.840.000	4.149.074	2.690.926	
Minti	0,58	2.120	4.000	8.480.000	4.722.013	3.757.987	
Zainuddin	0,28	1.700	4.000	6.800.000	4.198.010	2.601.990	
Aidil	0,24	1.670	4.000	6.680.000	3.988.113	2.691.887	
Arifin	0,23	1.515	4.000	6.060.000	3.852.000	2.208.000	
Syaifullah	0,6	2.150	4.000	8.600.000	4.820.270	3.779.730	
Abdul Karim	0,2	1.510	4.000	6.040.000	3.764.160	2.275.840	
Salman	0,25	1.680	4.000	6.720.000	4.128.015	2.591.985	
Saleh	0,45	2.000	4.000	8.000.000	4.580.050	3.419.950	
Total	3,63	17.855	40.000	71.420.000	42.434.745	28.985.255	
Rata-rata	0,363	1.786	4.000	7.142.000	4.243.475	2.898.526	

Lampiran 11. Analisis Perbandingan Pendapatan usahatani padi antara Sistem tanam biasa dengan sistem tanam jajar legowo

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Pendapatan	Pendapatan
Mean	2898525,5	3728068,2
Variance	3,24891E+11	1,00813E+12
Observations	10	10
Pooled Variance	6,66511E+11	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	18	
t Stat	-2,272061291	
P(T<=t) one-tail	0,017790127	
t Critical one-tail	1,734063607	
P(T<=t) two-tail	0,035580253	7. 7
t Critical two-tail	2,10092204	50



Lampiran 12. Dokumentasi

Gambar 1. Proses wawancara dengan salah satu informan



Gambar 2. Proses wawancara dengan salah satu informan



Gambar 3. Padi sistem tanam biasa

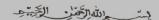


Gambar 4. Padi sistem tanam jajar legowo





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTA KAAN DAN PENERBITAN Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makussar 90221 Ttp. (0411) 866972.881593, Fax. (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

: Firdayanti

Nim : 105961101818

Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	9%	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024 Mengetahui

akaan dan Pernerbitan,

JI. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588 Website: www.library.unismuh.ac.id E-mail : perpustakaan <u>a unismuh ac id</u>







2 SIMI	LARITY INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PA	APERS
PRIMA	ARY SOURCES	
1	eprints.umm.ac.id Internet Source	6%
2	ejournal.unsub.ac.id	3%
3	digilib.unila.ac.id	3%
4	es.scribd.com Internet Source	3%
5	jurnal.untad.ac.id	2%
6	jurnal.faperta.untad.ac.id	2%
7	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	2%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

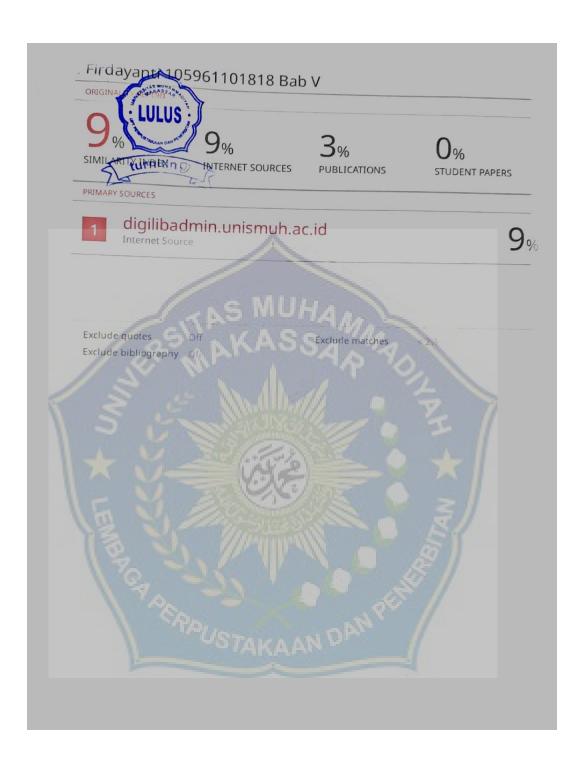


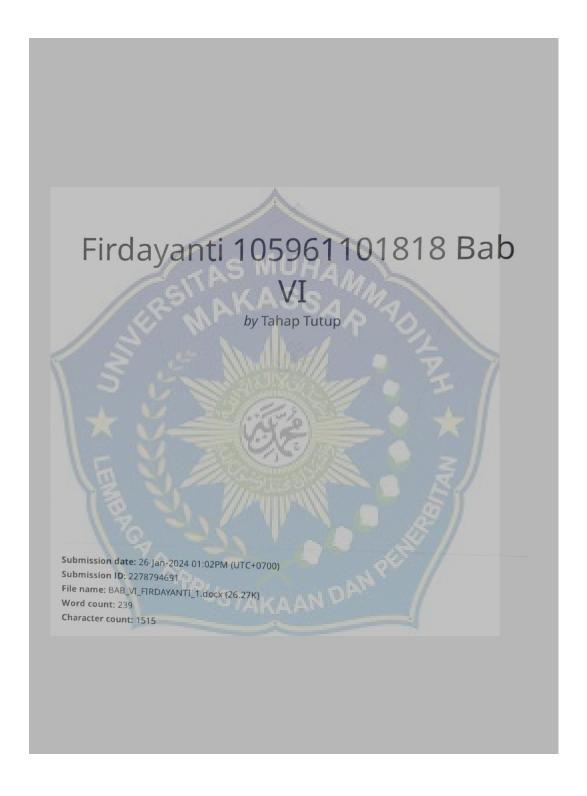
1 SIMILA	O % LULUS 11 1 1 % STUDENT PAPE	ERS
RIMAR	journal.staihubbulwathan.id Internet Source	2%
2	riz-ni.blogspot.com Internet Source	2%
3	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	2%
4	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	2%
5	Rahmi Amalia, Mohamad Fardhal Pratama, Christoporus Christoporus. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH LOKAL PALU DI DESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022 Publication	2%
5	summer-absolutely.icu Internet Source	2%

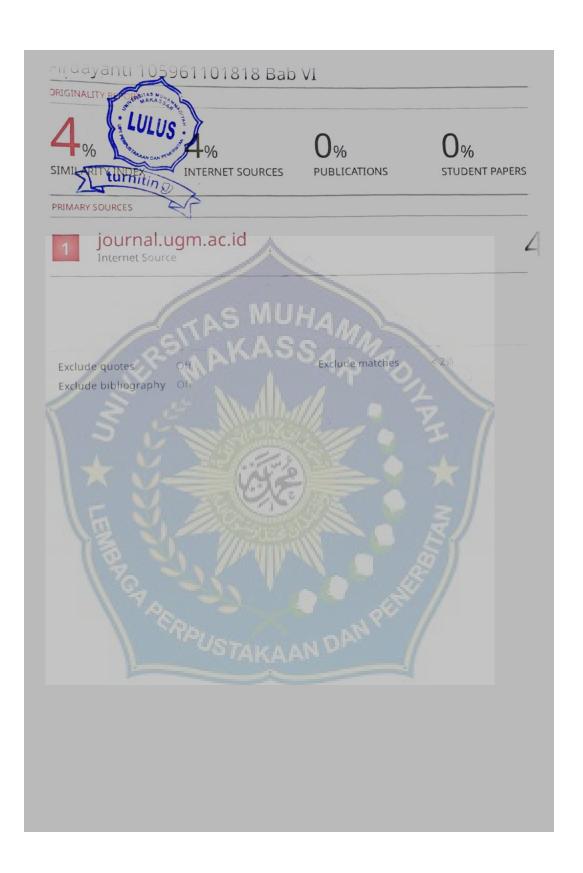












Lampiran 13. Surat Izin Penelitian





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU JI.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website: http://simap-new.sulselprov.go.id Email: ptsp@sulselprov.go.id Makassar 90231 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nomor

: 17995/S.01/PTSP/2023

Kepada Yth. **Bupati Gowa**

Lampiran Perihal

: Izin penelitian

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1493/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 15 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama Nomor Pokok

Program Studi

Pekerjaan/Lembaga

: FIRDAYANTI 105961101818

Agribisnis Mahasiswa (S1)

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PADI JAJAR LEGOWO 2:1 DAN TANAM PADI BIASA DI DESA PALLANGGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Mei s/d 30 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 30 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.

Pangkat: PEMBINA UTAMA MUDA Nip: 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

- 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
- 2. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

: 503/691/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023 Nomor

Lampiran Perihal

Rekomendasi Penelitian

KepadaYth. KEPALA DESA PALLANGGA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA

di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 17995/S.01/PTSP/2023 tanggal \${izin_tgl_permohonan}. tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

FIRDAYANTI

Tempat/Tanggal Lahir Sungguminasa / 4 September 2000

Jenis Kelamin Perempuan Nomor Pokok 105961101818 Agribisnis Program Studi Pekerjaan/Lembaga Mahasiswa(S1) : Tompogammang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:
"ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PADI JAJAR LEGOWO 2:1 DAN TANAM PADI BIASA DI DESA

PALLANGGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Selama

30 Mei 2023 s/d 30 Juni 2023

Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

- Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa; Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.; Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;

- Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker; Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bant





Ditandatangani secara elektronik Oleh: a.n. BUPATI GOWA KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si

Ditetapkan di : Sungguminasa Pada Tanggal : 31 Mei 2023

Pangkat : Pembina Utama Muda Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

- Bupati Gowa (sebagai laporan)
- Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
- Yang bersangkutan;
- Pertinggal

REGISTRASI/993/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023

- Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon Dokumen ini telah ditandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.
- nonon ngani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.



RIWAYAT HIDUP



Firdayanti lahir di Sungguminasa pada tanggal 04 September 2000 penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak lanuhong dan ibu hasiah. Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SD Inpres Pallangga dan lulus pada tahun 2012 setelah itu penulis

melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga lulus pada tahun 2015. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Gowa lulus pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk di program studi Agribisnis fakultas pertanian universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di UD mega buana. Penulis melaksanakan KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) di desa pannyangkalang kecamatan bajeng kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam pendidikan di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul " Analisis Komparatif Pendapatan Padi Tanam Jajar Legowo Dan Tanam Padi Biasa Di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa